

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI
KEMANFAATAN, KECEMASAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN
KOMPUTER TERHADAP KINERJA DAN KEPUASAN KERJA
AKUNTAN PENDIDIK
(Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan Oleh:

**Nama : Dartho Supriyadi
Nim : C4C 000 324**

Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS AKUNTANSI
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
TAHUN 2003**

UPT-PUSTAK-UNDIP



UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM PASCASARJANA : MAGISTER DAN DOKTOR
Program Studi Ilmu-ilmu: Ekonomi, Studi Pembangunan,
Manajemen dan Akuntansi

PERNYATAAN KEASLIAN KERYA TULIS TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, KECEMASAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN KOMPUTER TERHADAP KINERJA DAN KEPUASAN KERJA AKUNTAN PENDIDIK (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 Januari 2003, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Tesis yang ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Semarang, 14 Januari 2003

Dartho Supriyadi

Tesis Berjudul

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN,
KECEMASAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN KOMPUTER TERHADAP
KINERJA DAN KEPUASAN KERJA AKUNTAN PENDIDIK
(Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Indonesia)**

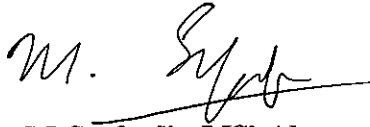
yang dipersiapkan dan disusun oleh

DARTHO SUPRIYADI

Telah diajukan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Januari 2003 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama/Ketua



Drs. M. Syafrudin, MSi, Akt

Pembimbing/Anggota

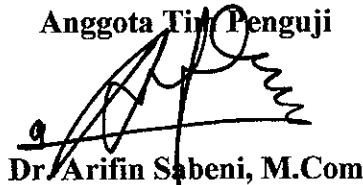


Drs. Agus Purwanto, MSi, Akt

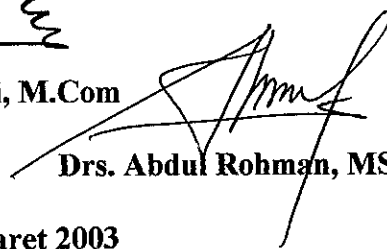
Anggota Tim Penguji



Dr. Jaka Isgiyarta, MSi, Akt

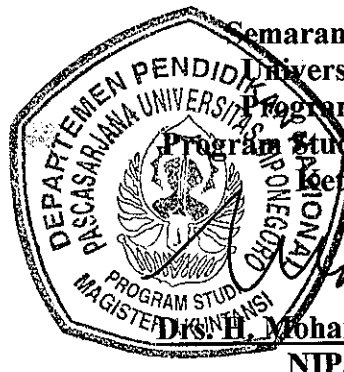


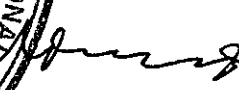
Dr. Arifin Sabeni, M.Com

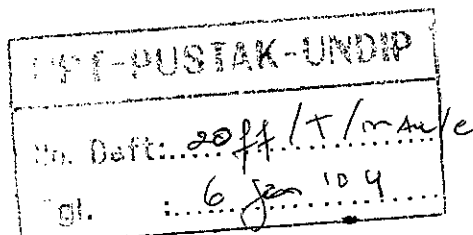


Drs. Abdul Rohman, MSi, Akt

Semarang, 21 Maret 2003
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Akuntansi
Kejora Program




Drs. H. Mohammad Nasir, MSi, Akt
NIP. 131 875 458



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), kecemasan (*anxiety*), sikap (*attitude toward computer*), penggunaan komputer (*computer use*) dan diantara hasil kerja (*outcomes*) sendiri. Model hubungan antar variable ini direplikasi dan dikembangkan dari Sarana (2000) dan Ferguson (1997).

Model ini diuji pada 209 akuntan pendidik di perguruan tinggi swasta dan negeri di Indonesia yang sedang mengikuti Seminar Nasional Akuntansi ke-V tahun 2002 dan mahasiswa magister akuntansi yang sedang belajar di Universitas Diponegoro. Pengujian dilakukan dengan tiga langkah yaitu Confirmatory Factor Analysis, Structural Model Analysis dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja akuntan pendidik dipengaruhi langsung oleh kinerja. Pada penggunaan komputer menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan kinerja dan kepuasan kerja. Sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja dan kepuasan kerja. Kecemasan terhadap komputer mempunyai pengaruh yang signifikan dengan sikap terhadap komputer. Kemudian persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh langsung dengan penggunaan komputer, sikap terhadap komputer dan kecemasan terhadap komputer. Demikian juga persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemanfaatan, kecemasan, penggunaan komputer dan sikap terhadap komputer. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kecemasan terhadap komputer mempunyai pengaruh yang negatif dengan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan.

Hasil yang cukup mengejutkan dari penelitian ini yaitu pertama persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan lama penggunaan komputer, kedua sikap terhadap komputer pengaruhnya tidak signifikan dengan lama penggunaan komputer, ketiga lama penggunaan komputer tidak berpengaruh secara signifikan dengan kepuasan kerja, keempat lama penggunaan komputer berpengaruh signifikan dengan kinerja.

Kata kunci: Persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kecemasan, sikap terhadap komputer, lama penggunaan komputer, kepuasan kerja, kinerja.

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the interdependence of the following variables: perceived usefulness, perceived ease of use, computer anxiety, attitude computer, extend using computer and among work outcomes itself. The proposed model inter this variable is replication and developed of Sarana (2000) and Ferguson (1997).

This model makes use of 209 samples of educator accountants both in private and state universities in Indonesian who following the Fifth Indonesian Conference on Accounting 2002 and student magister science of accounting that studying at Diponegoro University.

The results show that job satisfaction of educator accountants is directly affected by job performance. Extend using computer directly affects to job performance and job satisfaction. The attitude computer directly affects to job performance and job satisfaction. Computer anxiety has significant affect to attitude computer. And then, perceived usefulness directly affects to using computer, attitude computer, and computer anxiety. Along with perceived ease of use directly affects to perceived usefulness, computer anxiety, extend using computer, and attitude computer. This study too shows that higher level of computer anxiety negatively is affected by perceived ease of use and perceived usefulness.

It is suprisingly result from this study that the first perceived usefulness has significant affect to computer usage, the second attitude computer does not significantly affect to computer usage, the third computer usage does not significantly affect to job satisfaction, and the fourth computer usage has significant affect to job performance.

Key words : *Perceived usefulness, perceived ease of use, attitude computer, computer anxiety, extend using computer, job satisfaction, job performance.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur, saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat inayah dan hidayah-nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Penyusunan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Pascasarjana pada Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro – Semarang. Dengan harapan kelak dapat mencoba mengaplikasikan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya guna mencari kebenaran empirik melalui fenomena-fenomena yang ada. Dengan kapasitas yang terbatas, saya dalam membuat tesis ini tidak seperti yang diharapkan apalagi sempurna, sehingga mungkin saja akan dijumpai kesalahan-kesalahan. Saya menyatakan bertanggung jawab atas segala kesalahan yang ada dalam tesis ini, sebab sesuatu yang salah bersumber dari kelalaian saya sementara kebenaran pasti datang dari Tuhan semata.

Penyelesaian tesis ini melibatkan banyak pihak, berkenaan dengan hal tersebut ijinlanlah saya untuk menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Eko Budiharjo, MSc. selaku Rektor Universitas Diponegoro dan Bapak Dr. dr. Suharjo Hadisaputro selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan program pascasarjana pada Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs, H. Mohamad Nasir, MSi, Akt. selaku Ketua Program Studi, Bapak Drs. M. Kholiq Mahfud, MSi. Selaku Sekretaris Bidang Administrasi Umum, dan tak lupa Bapak Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt. selaku Sekretaris Bidang Akademik yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Magister Sains Akuntansi. Serta Bapak dan Ibu Dosen Pengampu pada Program Studi Magister Sains Akuntansi yang penuh dedikasi telah mengamalkan ilmunya dan mengarahkan saya selama menempuh studi di Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

3. Bapak Drs. M. Syafrudin, MSi, Akt sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Agus Purwanto, MSi, Akt. Selaku Pembimbing anggota dalam penyelesaian tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, konsultasi selama proses persiapan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan tesis ini.
4. Para Staf Admisi Pengelola Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro yang sangat mendukung baik dari kelancaran perkuliahan maupun kelancaran penyelesaian penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen akuntansi yang telah meluangkan waktunya mengisi dan mengembalikan kuesioner penelitian, karena tanpa partisipasi Bapak dan Ibu saya akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.
6. Ayahanda Tasim B.S, Ibunda Musdalifah, yang memberikan dorongan moril dalam keberhasilan studi ini.
7. Khususnya kepada isteri tercinta Netty Yuliasuti, S.E dan Ananda Dwiki Garudanto dan Dany Ibrahim atas segala pengorbanan, kesabaran, dan tenggang rasa demi keberhasilan studi ini.
8. Teman-teman Program Magister Akuntansi khususnya Angkatan IV kelas A Pagi atas kejasama yang baik dan saling memberikan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

Akhirnya kepada semua pihak dan handai taulan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SAW selalu melimpahkan rahmat, karunia, inayah dan hidayah-nya kepada kita semua untuk senantiasa menimba ilmu yang bermanfaat dan menjadikan kita hamba-Nya yang selalu bersyukur. Dan pada akhirnya, segala puji dikembalikan lagi kepada-Nya.

Semarang, 14 Januari 2003

Dartho Supriyadi

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul.....	i
Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Abstraksi.....	iv
Abstract.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Teoritis terhadap Persepsi Kemudahan.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis terhadap Persepsi Kemanfaatan.....	10
2.3 Tinjauan Teoritis terhadap Lamanya Penggunaan Komputer.....	10
2.4 Tinjauan Teoritis terhadap Sikap Dalam Penggunaan Komputer.....	11
2.5 Tinjauan Teoritis terhadap Computer Anxiety.....	12
2.6 Tinjauan Teoritis terhadap Kinerja.....	12
2.7 Tinjauan Teoritis terhadap Kepuasan Kerja.....	13
2.8 Temuan Empiris Terdahulu.....	14
2.9 Pengembangan Model dan Hipotesis Penelitian.....	18
2.9.1 Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer	19
	viii

2.9.2	Persepsi kemudahan dan sikap terhadap komputer.....	19
2.9.3	Persepsi kemudahan dan kecemasan dalam penggunaan komputer	21
2.9.4	Persepsi kemudahan dan lamanya penggunaan komputer	21
2.9.5	Persepsi kemanfaatan dan kecemasan penggunaan komputer	22
2.9.6	Persepsi kemanfaatan dan sikap terhadap penggunaan komputer.....	23
2.9.7	Persepsi kemanfaatan dan lamanya penggunaan komputer	24
2.9.8	Kecemasan terhadap komputer dan sikap terhadap penggunaan komputer	24
2.9.9	Sikap terhadap penggunaan komputer dan lamanya penggunaan mikro	25
2.9.10	Sikap terhadap penggunaan komputer dan kepuasan kerja	26
2.9.11	Sikap terhadap penggunaan komputer mikro dan kinerja.....	27
2.9.12	Lamanya penggunaan komputer dan kinerja	27
2.9.13	Lamanya penggunaan komputer dan kepuasan kerja	28
2.9.14	Kinerja dan kepuasan kerja.....	29

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber data.....	30
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3	Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel.....	30
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.4.1	Persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer.....	31
3.4.2	Persepsi kemudahan dalam penggunaan komputer.....	31
3.4.3	Kecemasan akan penggunaan komputer	32
3.4.4	Lamanya penggunaan komputer.....	32
3.4.5	Sikap terhadap penggunaan komputer.....	33
3.4.6	Kepuasan Kerja.....	34
3.4.7	Kinerja.....	34

3.5 Analisa Data.....	35
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2 Teknik Analisis.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN . PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden.....	43
4.2 Profil Responden.....	44
4.2.1 Umur Responden.....	44
4.2.2 Jenis Kelamin.....	45
4.2.3 Jenjang Pendidikan Responden.....	45
4.2.4 Lama Kerja Responden.....	46
4.2.5 Pengalaman Menggunakan Komputer.....	47
4.2.6 Pengumpulan dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner.....	47
4.3 Uji asumsi	49
4.3.1 Deteksi Outlier.....	49
4.3.2 Normalitas Data.....	53
4.3.3 Deteksi Multicollinearity dan Singularity.....	55
4.3.4 Pengujian Terhadap Nilai Residual.....	55
4.4 Pengujian Model Penelitian.....	56
4.4.1 Analisis Faktor Konfirmatori.....	56
4.4.2 Uji Kesesuaian Model.....	60
4.5 Pengujian Reliability dan Variance Extracted.....	63
4.5.1 Pengujian Reliability.....	63
4.5.2 Variance Extracted.....	64
4.6 Pengujian Hipotesis.....	66
4.7 Pembahasan.....	71

BAB V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Implikasi.....	88
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	88
5.2.2 Implikasi Praktis.....	89
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	89
Daftar Pustaka.....	91
Curriculum Vitae Penulis	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Goodnes Of Fit Index dan Cut Off Value.....	41
Tabel 4.1. Umur Responden.....	44
Tabel 4.2. Jenjang Pendidikan.....	45
Tabel 4.3. Pengalaman Kerja Responden.....	46
Tabel 4.4. Pengalaman Menggunakan Komputer.....	47
Tabel 4.5. Pengumpulan Kuisisioner dan Tingkat Pengembalian.....	48
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Univariate Outliers.....	51
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Normalitas Data.....	54
Tabel 4.8. Analisis Factor Loadings	59
Tabel 4.9. Evaluasi Terhadap Hasil Analisis Model Struktural.....	62
Tabel 4.10. Standardized Regression Weight untuk Model Struktural (SEM).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Pengaruh Dari Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Sikap dan Penggunaan Komputer Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja.....	18
Gambar 3.1. Diagram Alur Lengkap Dengan Indikator Masing-Masing Konstruk.....	37
Gambar 4.1. Model Pengukuran dan Analisis Faktor Konfirmatori.....	57
Gambar 4.2. Model Struktural (SEM) Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Kecemasan, Sikap Dan Penggunaan Komputer Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan komputer di dalam mempermudah dan mempercepat pekerjaan seperti *entry data*, pemrosesan dan penyimpanan data, pengeditan dan *retrieving data* semakin banyak digunakan. Komputer mikro didiskripsikan sebagai komputer tipe kecil yang sering dijumpai di rumah atau di kantor (Burstein, 1986). Lebih lanjut Burstein memberi spesifikasi : ukuran desktop atau lebih kecil, jenis peralatan yang terhubung terbatas, harganya berkisar antara \$500 – \$20,000, dan tidak membutuhkan lingkungan khusus. Akuntan dalam menyelesaikan pekerjaannya juga banyak membutuhkan komputer, bahkan hasil penelitian tahun 1986 pada "*the big eight*" (delapan kantor terbesar di USA) menunjukkan semua akuntan memakai komputer (Gallun et. al., 1987). Penelitian ini juga menyatakan bahwa 90 % penerimaan akuntan baru mengisyaratkan penguasaan komputer. Penelitian Daryl (1994) menemukan bahwa kurang dari 2 % karyawan yang tidak menggunakan komputer, dan sebanyak 70 % menggunakan komputer selama 6 tahun atau kurang. Kebutuhan pendidikan akuntan dengan penambahan kemampuan komputer merupakan kebutuhan nyata. Kemampuan dosen sebagai fasilitator dalam mendidik akuntan juga sangat berkaitan dengan penggunaan komputer.

Fokus perhatian dari penelitian penerapan sistem informasi manajemen adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pemakai atas teknologi

komputer. Teori yang menjadi dasar peneliti adalah *Theory Of Reasoned Action* (TRA) oleh Fisbein dan Ajzen's (1975) serta *The Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis et. al. (1989) yang dikembangkan berdasar TRA. TAM lebih sederhana, mudah diterapkan, dan lebih kuat sebagai model (Igarria, et. al.,1995). TAM menggunakan dua variabel yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) untuk memprediksi keinginan dan kepuasan penggunaan. Penggunaan dari teknologi informasi, termasuk komputer, dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatannya (Davis 1989, Adam et. al., 1992, Igarria et. al.,1997). Tingkat penerimaan dari teknologi informasi seperti komputer memberikan sumbangan atas perubahan struktural dan penyesuaian tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil kerja dan produktivitas (Quinn et. al., 1987).

Kesuksesan suatu sistem informasi adalah berkaitan erat dengan kepuasan dari pengguna akhir (*end user*). Kecemasan terhadap penggunaan komputer berkorelasi negatif dengan kepuasan pemakai (Igarria dan Nachman, 1990). Semakin cemas seseorang terhadap pemakaian komputer maka semakin kurang kepuasannya dan dampaknya adalah penurunan pemakaian komputer. Hal ini berkebalikan dengan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan. Apabila pengguna komputer memiliki persepsi kemudahan penggunaan dan memiliki persepsi tinggi atas kemanfaatan maka akan semakin berkurang kecemasan mereka untuk menggunakan komputer dan sikap mereka dalam penggunaan komputer semakin positif (Ferguson,1997).

Pengembangan penelitian terhadap model TAM oleh Davis et. al., (1989) lebih banyak mengarah kepada faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan seperti karakteristik pemakai, karakteristik sistem dan dukungan organisasi oleh Igbaria et.al., (1995), pengaruh sosial oleh Igbaria (1994) dan *cognitive instrumental proses* oleh Viswanath dan Davis (2000). Penelitian yang mengembangkan kearah penggunaan komputer dan hasil kerja belum banyak dikemukakan (Ferguson, 1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada indikasi variabel kepuasan kerja dan kinerja dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan, dan memberi saran untuk melakukan pengujian model terhadap obyek lain (Ferguson, 1997).

Akademisi di program akuntansi melayani suatu profesi yang sangat jelas dan juga pendidikan akuntansi sangat responsif terhadap perkembangan terus menerus dari profesi dan menyadari terhadap perubahan pada profesi akuntan (William, 1986).

Penelitian yang menggunakan obyek tenaga pendidik sangat dibutuhkan karena pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Program pendidikan sangat berbeda dengan cabang-cabang usaha lainnya. Akademi melayani suatu jasa yang sangat jelas yaitu jasa pendidikan dan program pendidikan di perguruan tinggi sangat responsif terhadap pertumbuhan dan pengembangan secara terus menerus ilmu pengetahuan dan selalu menyadari adanya perubahan kebutuhan dari dunia luar.

Kondisi di Indonesia secara umum penggunaan komputer sudah merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi. Dilingkungan perguruan tinggi semua laporan ditulis

dengan komputer bahkan juga bagi mahasiswa yang menyusun skripsi atau laporan. Kurikulum pendidikan tinggi khususnya dibidang ekonomi akuntansi menyertakan pengetahuan dan ketrampilan komputer sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswanya.

Alasan utama penggunaan komputer meningkatkan pendidikan akuntansi adalah komputer dapat mengambil alih beban perhitungan-perhitungan sehingga konsentrasi bisa lebih pada akuntansi itu sendiri daripada perhitungan-perhitungan didalamnya sehingga pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk menjelaskan prinsip-prinsip (Borthick and Clark, 1987). Penelitian yang dilakukan (Guinn, 1988) menemukan bahwa 93% sekolah / universitas menggunakan komputer pada pendidikan auditingnya. Melihat berbagai perkembangan diatas akuntan pendidik juga dituntut tidak ketinggalan untuk menggunakan komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya maupun mengintegrasikannya dalam proses belajar-mengajar mereka.

Meskipun ada tuntutan, dosen akuntansi merupakan tipe pemakai komputer yang bersifat *voluntary* atau tidak ada keharusan untuk menggunakan. Hal ini merupakan masalah yang penting karena penelitian mengenai hubungan antara kemudahan penggunaan, kemanfaatan, kecemasan terhadap komputer, sikap terhadap komputer dan penggunaan teknologi informasi harus yakin bahwa aktivitas kerja mereka bertipe tidak ada keharusan untuk menggunakan teknologi tersebut (Ferguson, 1997).

Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian ulang (*replikasi*) dan pengembangan atas penelitian yang dilakukan oleh Sarana (2001). Perbedaannya terletak pada unit analisisnya, pengujian variabel kemudahan dengan kemanfaatan serta

antara kinerja dengan kepuasan kerja. Dalam penelitian Sarana (2001) unit analisisnya adalah dosen ekonomi yang meliputi Jurusan Manajemen, Akuntansi dan Studi Pembangunan sedangkan penelitian ini hanya pada dosen Akuntansi. Ini karena penelitian sebelumnya belum ada dan untuk lebih memperluas wacana penelitian sejenis pada lingkup akuntan pendidik Alasan lain terhadap replikasi pada penelitian Sarana (2001) yaitu bahwa variabel persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dianggap variabel *exogenous* yang berarti tidak ada pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Padahal menurut penelitian Sjazna (1996) menunjukkan adanya pengaruh persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan sekaligus untuk melihat pengaruh tidak langsung terhadap variabel lainnya.

Selanjutnya Sarana (2001) tidak menghubungkan pengaruh antara kinerja dengan kepuasan kerja padahal pada penelitian terdahulu yang mendapat perhatian oleh McCue and Gianakis (1997) dan Robbins (1996) telah mengungkapkan bahwa kinerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja.

Hasil penelitian Sarana (2001) menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan lamanya penggunaan komputer hasilnya tidak signifikan dan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fergusson (1997). Mykytin dan Green (1992) juga menemukan peningkatan sikap sebagai konsekuensi penggunaan komputer tidak muncul demikian juga dengan Mutscler dan Hoefler (1990) menemukan sikap terhadap teknologi komputer itu sendiri tidak mempengaruhi penggunaan aktual komputer. Jadi model yang tidak sama dengan peneliti sebelumnya akan dipergunakan sebagai dasar. Sehingga penelitian ini dapat mendukung modifikasi teori yang dikembangkan oleh Ferguson

(1997) yang berusaha mengembangkan tidak hanya sampai perilaku saja tapi hingga sampai pada hubungan antar hasil kerja seperti kepuasan kerja dan kinerja.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di muka maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, KECEMASAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN KOMPUTER TERHADAP KINERJA DAN KEPUASAN KERJA AKUNTAN PENDIDIK (STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di muka, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan, kecemasan, lama dan sikap penggunaan komputer?
2. Apakah ada pengaruh antara persepsi kemanfaatan dengan kecemasan, sikap dan lama penggunaan komputer?
3. Apakah ada pengaruh antara kecemasan dengan sikap terhadap komputer?
4. Apakah ada pengaruh antara sikap terhadap komputer dengan lama penggunaan, kinerja dan kepuasan kerja?
5. Apakah ada pengaruh antara lama penggunaan komputer dengan kinerja dan kepuasan kerja?
6. Apakah ada pengaruh antara kinerja dengan kepuasan kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) akan berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap akuntan pendidik yang mengarah pada pemanfaatan komputer (*attitude toward using computer*) dan berpengaruh positif pada lamanya penggunaan komputer (*extent microcomputer usage*).

Namun demikian persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh negatif terhadap *computer anxiety*. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja akuntan pendidik. Variabel intervening, seperti sikap penggunaan komputer, lamanya penggunaan komputer dan *computer anxiety* akan menjadi perantara untuk menghubungkan antara pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap kinerja dan kepuasan kerja akuntan (Ferguson, 1997).

Berdasar uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai hubungan antara persepsi akuntan pendidik (persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan) penggunaan komputer dan pengaruhnya terhadap keyakinan individual (*computer anxiety*) serta perilaku individual (sikap penggunaan komputer dan lamanya penggunaan komputer).
- b. Untuk melakukan pengujian empiris mengenai hubungan antara persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, *anxiety*, sikap, lamanya penggunaan komputer, serta pengaruhnya terhadap kinerja dan kepuasan kerja kemudian sekaligus untuk menguji pengaruh kinerja terhadap kepuasan kerja akuntan pendidik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam praktek dengan memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengembangan, pemanfaatan komputer

di institusi pendidikan, peningkatan kualitas pelatihan dan penarikan tenaga akuntan pendidik. Lebih khusus hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat penggunaan komputer dan pengaruh internal pengguna yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja pengguna komputer di lingkungan akuntan pendidik. Harapan jangka panjang adalah lebih dipahaminya konsep penerimaan teknologi sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti persepsi kemanfaatan dan kemudahan dapat diantisipasi untuk mengurangi pengaruh negatifnya..

BAB II

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dasar teori yang dipergunakan untuk pengembangan model dalam penelitian ini adalah teori tindakan yang beralasan (*the theory reasoned action*) (Fiesbein and Azjen, 1975). Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut dan satu set norma yang subyektif tentang perilaku yang diharapkan. Sikap seseorang terhadap perilaku yang spesifik adalah suatu fungsi dari kepercayaan normatif dan motivasi untuk tunduk.

Model yang dibentuk dalam penelitian ini tidak langsung mengadopsi teori tindakan yang beralasan diatas tetapi banyak mengadopsi model yang dikembangkan oleh Davis (Davis et al., 1989) yaitu model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*). Model inilah yang dijadikan dasar untuk menyusun hubungan antara kepercayaan, kecemasan, sikap dengan hasil kerja tenaga pendidik yang menggunakan komputer. *Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan hubungan antara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan yang mempengaruhi keinginan untuk menggunakan dan keinginan ini akan berpengaruh terhadap perilaku.

Didasari *Technology Acceptance Model (TAM)*, Ferguson (1997) mengembangkan lebih jauh tidak berhenti pada penggunaan saja tetapi sampai pengaruhnya terhadap hasil kerja seperti kinerja serta kepuasan kerja dan kemudian menyusun suatu model hubungan antara persepsi kemudahan, kemanfaatan dengan sikap dan lama penggunaan dihubungkan dengan kinerja dan kepuasan kerja.

2.1. Tinjauan Teoritis Terhadap Persepsi Kemudahan

Davis (1989) dan Adams (1993) juga mendefinisikan bahwa persepsi kemudahan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sesuatu akan mengurangi upaya seseorang. Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi kemudahan berarti penggunaan sesuatu akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam melakukan suatu pekerjaan dibanding dengan metode manual. Selanjutnya dalam penelitian ini, definisi operasional dari persepsi kemudahann penggunaan komputer adalah suatu tingkatan dimana upaya (waktu dan tenaga) untuk melakukan suatu pekerjaan akan menjadi lebih cepat dan lebih mudah dibanding cara manual.

2.2. Tinjauan Teoritis Terhadap Persepsi Kemanfaatan

Davis (1989) dan Adams et al. (1992) mendefinisikan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai suatu tingkatan dengan mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu obyek tertentu akan dapat meningkatkan kinerja seseorang. Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dari penggunaan komputer adalah suatu keadaan di mana orang percaya bahwa penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja mereka. Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh hasil yang sama, penggunaan komputer mikro akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dibanding dengan metode manual.

2.3. Tinjauan Teoritis Terhadap Lamanya Penggunaan Komputer

Lamanya waktu penggunaan komputer akan mewakili tingkat penggunaan komputer untuk menyelesaikan serangkaian pekerjaan yang dibebankan kepada seorang

individu (Compeau et al., 1999). Sementara itu Ferguson (1997) mendefinisikan lamanya penggunaan komputer sebagai rata-rata total waktu yang digunakan (dalam jam per minggu) untuk memanfaatkan komputer di tempat kerja.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional dari lamanya penggunaan komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemanfaatan komputer yang ditunjukkan oleh rata-rata total waktu yang digunakan (dalam jam per minggu) untuk menggunakan komputer dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang. Lamanya waktu penggunaan komputer ini menunjukkan sikap seseorang untuk berlama-lama menggunakan komputer. Hal ini menunjukkan respon positif dari seseorang terhadap komputer.

2.4. Tinjauan Teoritis Terhadap Sikap Dalam Penggunaan Komputer

Fishbein (1967) mendefinisikan "*attitude is a mental and neural state of readiness, organized through experience exerting a directive or dynamic influence upon the individual's response to all objects and situation which it related*". Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa sikap merupakan suatu mental dan pernyataan perasaan yang diperoleh melalui pengalaman yang mendorong adanya respon individual terhadap semua objek atau situasi yang berkaitan.

Ferguson (1997) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai perasaan umum seseorang untuk merasa nyaman atau tidak nyaman terhadap sesuatu objek. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa kecenderungan sikap merupakan suatu bentuk ungkapan seseorang yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam menyikapi suatu objek.

Dari kedua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu respon seseorang terhadap komputer yang dinyatakan dalam bentuk perasaan umum seseorang untuk merasa nyaman dan tidak nyaman dalam menggunakan komputer yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan komputer.

2.5. Tinjauan Teoritis Terhadap *Computer Anxiety*

Spielberger (1966) dan Howard (1986) mendefinisikan *Computer anxiety* sebagai tendensi seseorang untuk mengalami suatu tingkat kesulitan yang berlebihan dalam menggunakan komputer sehingga tidak proporsional dengan kesulitan aktual yang benar-benar melekat dalam pemanfaatan sesungguhnya dari komputer tersebut. Jadi *anxiety* merupakan suatu perasaan ketakutan yang sangat ekstrim yang tidak proporsional dengan kesulitan yang sebenarnya ada. *Computer anxiety* merupakan suatu ungkapan perasaan yang bersifat negatif/praduga yang berlebihan mengenai kesulitan yang akan disebabkan oleh adanya pemanfaatan komputer yang mengarah pada sikap antipati terhadap komputer.

2.6. Tinjauan Teoritis Terhadap Kinerja

Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Vroom (1964), tingkat sampai sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya disebut sebagai "*level of performance*".

Menurut Miner (1988), menyatakan bahwa dimensi kinerja adalah ukuran dan penilaian dari perilaku yang aktual di tempat kerja, dimana dimensinya mencakup *quality of output, quantity of output, time at work dan cooperation with other's work*.

Menurut Irving (1986), komponen penting untuk melakukan penaksiran kinerja adalah kuantitas dan kualitas. Kinerja seorang individu akan dinilai berdasarkan pencapaian kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan dari serangkaian tugas yang harus dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka definisi operasional dari kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang ada) dan tingkat efektivitas (seberapa baik tugas yang ada diselesaikan) (Ferguson, 1997). Dalam definisi operasional ini untuk melakukan penilaian terhadap kinerja akan dipertimbangkan beberapa dimensi baik itu dimensi kuantitas dan kualitas output maupun dimensi waktu pencapaian dan tujuan.

2.7. Tinjauan Teoritis Terhadap Kepuasan Kerja

Ada beberapa teori yang mendefinisikan kepuasan kerja sebagai berikut :

a. *Discrepancy Theory*

Menurut teori ini, kepuasan kerja ditentukan oleh perbedaan antara *outcome* aktual yang diterima seseorang dengan tingkatan *outcome* yang seharusnya dia terima. Kartzell (1964) dan Locke (1968, 1969) menyatakan bahwa "*satisfaction as the difference between an actual amount and some desired amount, and this difference should be divided by the desired amount of an outcome*".

b. *Two-Factor Theory*

Teori ini pada dasarnya dikembangkan oleh Herzberg, Mausner, Peterson and Capwell (1957). Menurut teori ini, kepuasan dan ketidakpuasan merupakan suatu kontinum. Selanjutnya faktor-faktor seperti *achievement, recognition, work, and*

responsibility akan lebih banyak memberikan kontribusi untuk memperoleh kepuasan kerja, sementara faktor-faktor seperti kondisi kerja, hubungan interpersonal, pengawasan dan kebijakan perusahaan akan lebih berkaitan dengan terjadinya ketidakpuasan kerja.

Herzberg (1966) juga menyatakan bahwa kepuasan kerja akan mencakup berbagai dimensi (bersifat multi-dimensional), baik bersifat *intrinsic satisfaction* maupun *extrinsic satisfaction*. *Intrinsic satisfaction* berkaitan secara langsung dengan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, sementara *extrinsic satisfaction* akan berkaitan dengan faktor-faktor di luar pekerjaan yang harus dilakukan seseorang (seperti misalnya lingkungan kerja yang nyaman, kompensasi dan lain-lain) (Ferguson, 1997).

Kepuasan kerja adalah perasaan senang, bahagia, puas yang diperoleh seseorang dari keberhasilannya di dalam menyelesaikan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Ferguson, 1997). Seseorang dinyatakan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi apabila individu tersebut merasa bahagia dengan hasil kerja yang telah diperolehnya.

Berdasar beberapa teori dan pendapat sebagaimana tersebut di atas maka di dalam penelitian ini definisi operasional dari kepuasan kerja dinyatakan sebagai suatu keadaan di mana seorang individu merasa senang, bahagia, dan puas dengan *outcome* aktual yang diterima dari pekerjaan yang telah diselesaikannya.

2.8. Temuan Empiris Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian di bidang teknologi informasi, Ginzberg (1982) dalam hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa lingkungan kerja

saat ini telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan di bidang teknologi informasi (Guiliano, 1982). Selanjutnya beberapa peneliti menyatakan bahwa tingkat pengadopsian terhadap sistem informasi (seperti komputer) telah menyebabkan terjadinya percepatan dalam perubahan struktural dan terjadinya penyesuaian terhadap pekerjaan yang ada dan secara substansial telah menyebabkan adanya perbaikan di dalam kualitas produk serta peningkatan produktivitas (Quinn et al., 1987).

Parasuraman dan Igarria (1989) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *computer anxiety* dan sikap dalam penggunaan komputer, Davis (1989) yang meneliti hubungan antara persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, *computer anxiety*, sikap yang mengarah pada pemanfaatan komputer serta lamanya penggunaan komputer. Penelitian Davis (1989) ini kemudian dikembangkan oleh Ferguson (1997) dengan menambah dua variabel yaitu kepuasan kerja dan kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi secara langsung oleh sikap seseorang individu untuk menggunakan komputer dan lamanya waktu menggunakan komputer. Sementara itu kinerja juga akan dipengaruhi secara langsung oleh sikap terhadap penggunaan komputer, tetapi kinerja tidak dipengaruhi secara langsung oleh lamanya seseorang individu dalam memanfaatkan komputer. *Computer anxiety* akan berhubungan secara negatif dengan sikap seseorang dalam penggunaan komputer. Sementara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap sikap dalam menggunakan komputer dan berpengaruh negatif terhadap *computer anxiety*. Namun demikian ada satu

hal yang mengejutkan dalam penelitian Ferguson (1997) ini adalah bahwa walaupun persepsi kemanfaatan berpengaruh langsung terhadap lamanya waktu penggunaan komputer tetapi tingkat persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penggunaan komputer. Disamping itu lamanya waktu penggunaan komputer juga tidak dipengaruhi oleh sikap seseorang dalam menggunakan komputer.

Igbaria (1994) menguji beberapa faktor yang menjadi penyebab komputer dapat diterima oleh pemakai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menjadi penyebab pemakai dapat menerima komputer, yaitu keyakinan akan suatu perilaku (*behavioral beliefs*) dan keyakinan yang bersifat normatif (*normative beliefs*). Di samping itu faktor-faktor seperti persepsi kemanfaatan dan *computer anxiety* juga berpengaruh pada sikap yang mengarah pada pemanfaatan komputer.

Compeau et al., (1999) meneliti mengenai reaksi individual baik yang bersifat afektif, kognitif dan berperilaku terhadap teknologi komputer di dalam konteks *longitudinal study*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor yang cukup signifikan dan kuat terhadap *affect*, *anxiety* dan penggunaan komputer. Compeau et al., (1999) juga menyatakan bahwa ekspektasi seseorang akan suatu *outcomes* berhubungan negatif dengan penggunaan komputer.

Kaharana et al. (1999) meneliti tentang perbedaan sikap individual (*individual attitude*) dan keyakinan dari seorang individu (*individual belief*) sebelum dan sesudah pengadopsian suatu teknologi informasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemakai dan pengadopsi potensial dari suatu teknologi informasi berbeda dalam hal tujuan yang melatarbelakangi suatu perilaku (*behavioral intention*), sikap (*attitude*) dan

norma subjektif (*subjective norm*). Perilaku seseorang pada tahap sebelum pengadopsian suatu teknologi informasi (*pre-adoption attitude*) didasarkan pada persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kemampuan mendemonstrasikan hasil (*result demonstrability*), visibilitas dan triabilitas, sementara itu perilaku seorang individu setelah tahap pengadopsian lebih didasarkan pada keyakinan akan manfaat yang akan diperoleh dan perbaikan kesan yang dialami seseorang ketika berada pada tahap sebelum adopsi.

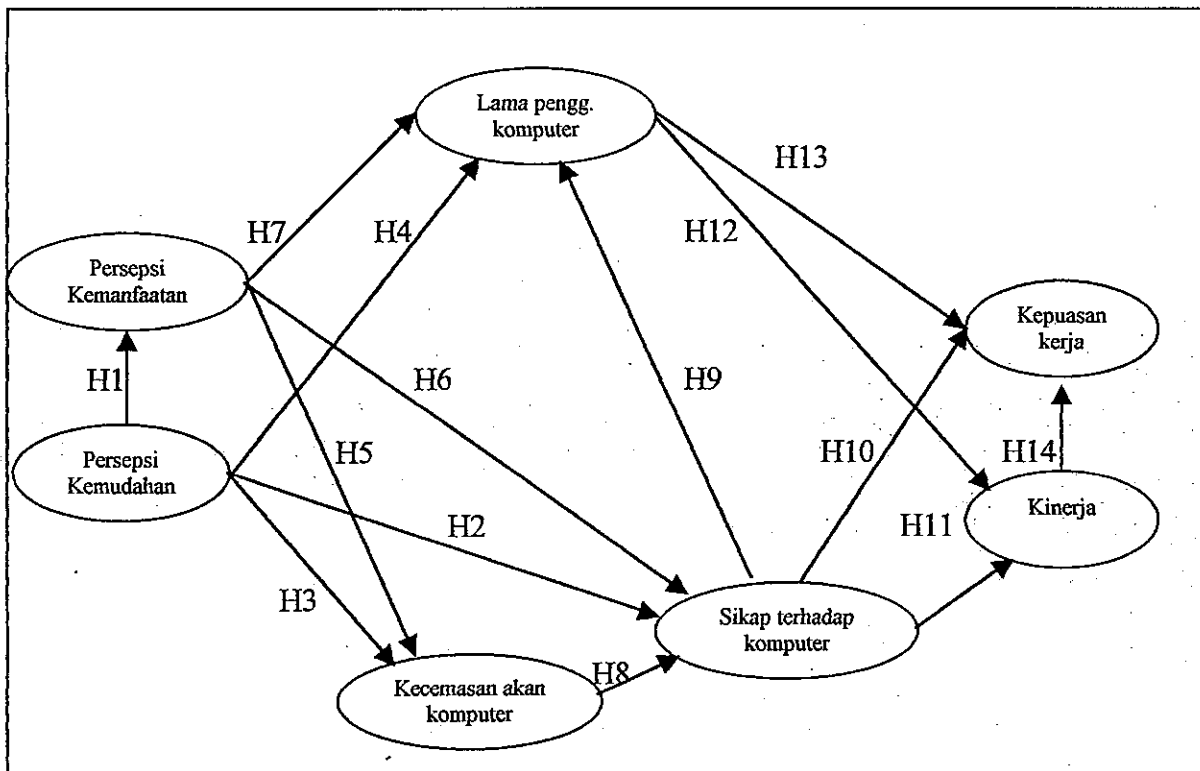
Harrison and Rainer (1992) meneliti hubungan antara individual *skill differences* dengan *computer skill*. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *individual differences* (seperti *computer attitude*, *computer anxieties*, dan *math anxieties*) berpengaruh terhadap *computer skill*. Dandes Rifa (1998) yang melakukan penelitian ulang terhadap hasil penelitian Harrison dan Rainer dengan lokasi penelitian di Indonesia juga menyatakan bahwa *individual differences* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *computer skill*.

Stone et al. (1996) meneliti hubungan antara pengetahuan, keahlian, *self efficacy* dan *computer anxiety* di lingkungan pendidikan dengan melakukan perbedaan antara responden yang memperoleh *software-specific training and accounting system knowledge* (SSTASK) dengan responden yang hanya menerima *accounting system knowlegde* (ASK). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara aspek psikologis seperti pengetahuan, keahlian, *self efficacy* dan *computer anxiety* di dalam lingkungan pendidikan akuntansi adalah sangat kompleks.

2.9. Pengembangan Model dan Hipotesis Penelitian

Model yang digunakan di dalam penelitian ini untuk mengembangkan dan membentuk hubungan antara *beliefs*, *anxieties*, *attitude*, dan *outcome* akuntan yang menggunakan komputer (Ferguson, 1997).

Gambar 2.1 : Model pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, kecemasan, sikap dan lama penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja dan kinerja.



Sumber : Pengembangan dari Ferguson (1997)

Model diatas menjelaskan model penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Pada model ini persepsi kemudahan penggunaan komputer merupakan variabel eksogen yaitu variabel yang bertindak hanya sebagai prediktor atau penyebab dari variabel lain pada model (Hair, 1995).

Tampak di dalam model antara kinerja dengan kepuasan kerja dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dari komputer melalui (a) *computer anxiety* yang dialami oleh pengguna, (b) sikap penggunaan yang mengarah pada penggunaan komputer, dan (c) lamanya penggunaan komputer.

2.9.1 Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer

Seseorang mempunyai persepsi bahwa mereka mendapat manfaat besar dari penggunaan komputer itu disebabkan karena mereka mampu dengan mudah untuk mengoperasikan komputer. Persepsi kemudahan penggunaan komputer dengan tingkat yang tinggi mendorong kemanfaatan / kegunaan komputer yang lebih tinggi pula (Sjazna, 1996). Dengan dasar pemahaman konsepsi diatas diajukan hipotesis :

H1 : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan komputer.

2.9.2 Persepsi kemudahan dan sikap terhadap komputer

Davis (1989) dalam Handayani (2001), dan Adam.et.al. (1992) mendefinisikan kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sesuatu akan mengurangi upaya seseorang. Menurut Goodwin (1987); Silver (1988); dalam Adam.et.al., (1992), intensitas pemakaian dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan pemakaian. Sistem software yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem

tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakainya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemudahan penggunaan akan dapat mengurangi upaya (waktu dan tenaga) seseorang dalam melakukan pekerjaan. Ini berarti bahwa orang yang menggunakan TI dalam bekerjanya akan menjadi lebih mudah daripada secara manual (tanpa menggunakan TI). Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah pemahamannya berikut pengoperasiannya (*compartable*) sebagai karakteristik kemudahan pemakaian. Davis et al., (1989) dan Iqbaria et al., (1997) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan TI antara lain meliputi : (1) Komputer sangat mudah dipelajari, (2) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang dibutuhkan pemakai, (3) Ketrampilan pemakai bertambah dengan penggunaan komputer, dan (4) Komputer sangat mudah pengoperasiannya.

Sikap terhadap komputer (*Computer Attitude*) menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer. Penelitian oleh Iqbaria et al., (1996) menemukan bahwa persepsi kemudahan merupakan motivator utama yang mendorong seseorang meningkatkan penggunaan komputer. Persepsi kemudahan menimbulkan rasa percaya diri dan rasa aman dalam aktivitasnya sehingga seseorang mau meningkatkan penggunaan. Semakin mudah persepsi mereka dalam menggunakan komputer, semakin besar tingkat rasa percaya dirinya untuk menggunakannya (Ferguson, 1997). Berdasarkan konsep diatas diajukan hipotesis :

H2 : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap sikap penggunaan komputer.

2.9.3 Persepsi kemudahan dan kecemasan dalam penggunaan komputer

Mekanisme *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Davis (1989) mendasari hubungan antara persepsi kemudahan dengan kecemasan. Jika seseorang memutuskan bahwa mereka mampu dengan mudah untuk mengoperasikan komputer apabila mereka perlu maka akan mengurangi atau bahkan menghilangkan perasaan kesulitan atau hambatan kemungkinan penggunaan komputer. Hasil penelitian Heinsen et. al (1987) juga mendukung pernyataan itu dimana penelitiannya terhadap mahasiswa perguruan tinggi ditemukan tingkat kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kecemasan terhadap komputer. Dari konsep ini diajukan hipotesis :

H3: Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh negatif terhadap kecemasan menggunakan komputer.

2.9.4 Persepsi kemudahan dan lamanya penggunaan komputer

Komputer sebagai salah satu produk teknologi informasi disadari memberikan manfaat kepada pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan komputer dengan tingkat yang tinggi mendorong lamanya pemakaian komputer yang lebih tinggi pula. Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari suatu usaha (Davis, 1989). Usaha dimaksudkan sebagai sumber daya terbatas yang dialokasikan seseorang untuk berbagai aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya. Persepsi individual terhadap kemudahan penggunaan secara langsung mempengaruhi

perilaku antara lain penggunaan komputer adalah suatu hal yang terjadi dengan sendirinya (*self efficacy*) (Davis,1989) (Adam et. el., 1992) (Venkatesh dan Davis, 1996). Semakin mudah komputer dipergunakan semakin besar perasaan pemakai langsung dapat menggunakan dan pengendalian pribadi berhubungan dengan kemampuan mereka untuk memunculkan urutan perilaku yang dibutuhkan untuk menjalankan komputer.

Mekanisme lebih lanjut dimana persepsi kemudahan dalam penggunaan mempengaruhi penggunaan komputer dapat dijelaskan dengan *cost-benefit paradigm* (Davis, 1989). Berdasar paradigma ini maka pemilihan untuk memakai komputer akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat yang didapatkan dibandingkan dengan pengorbanan yang diberikan. Pengguna komputer termasuk akuntan, jika merasa bahwa komputer sangat mudah digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas paling tidak sama dengan waktu yang dibutuhkan dan dengan usaha yang harus dikeluarkan lebih rendah, maka persepsi ini akan mendorong mereka menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas mereka. Berdasarkan konsep ini diajukan hipotesis:

H4 : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap lamanya penggunaan komputer.

2.9.5 Persepsi kemanfaatan dan kecemasan dalam penggunaan komputer

Igbaria dan Parasuraman (1989) menemukan bahwa kecemasan terhadap komputer menunjukkan suatu tipe stres tertentu, karena kecemasan menggunakan komputer berhubungan dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer. Akibat

dari rasa kecemasan ini tentu saja akan menimbulkan suatu persepsi negatif terhadap penggunaan komputer. Kebalikannya, persepsi kemanfaatan komputer dimana rasa percaya diri jika seseorang menggunakan komputer akan meningkatkan kinerjanya adalah cukup kuat untuk menyingkirkan keyakinan seseorang akan kekhawatiran dan kecemasan mereka atas penggunaan komputer (Ferguson, 1997). Motivasi yang muncul oleh adanya kepercayaan bahwa hasil kerja masa mendatang akan semakin meningkat dan penggunaan komputer akan melunakkan atau menyingkirkan rasa kecemasan dan kekhawatiran sementara waktu terhadap komputer. Berdasar konsep ini diajukan hipotesis :

H5 : Persepsi kemanfaatan komputer mempunyai pengaruh negatif terhadap kecemasan penggunaan komputer.

2.9.6 Persepsi kemanfaatan dan sikap terhadap penggunaan komputer

Persepsi kemanfaatan atas komputer memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penerimaan penggunaan komputer dan memiliki pengaruh yang mendorong perilaku untuk menggunakan komputer (Davis, 1989). Penelitian oleh Subramanian (1994) lebih menegaskan lagi bahwa persepsi kemanfaatan lebih dominan dari persepsi kemudahan dalam penggunaan didalam menentukan penggunaan dimasa mendatang. Persepsi terhadap kemanfaatan komputer dari akuntan menghasilkan sikap positif terhadap penggunaan komputer. Apabila mereka menggunakan sebagai alat dapat membantu mereka meraih hasil yang bermanfaat maka akuntan akan lebih terdorong untuk memanfaatkannya (Ferguson, 1997). Berdasar landasan temuan-temuan diatas diajukan Hipotesis :

H6 : Persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap sikap penggunaan komputer.

2.9.7 Persepsi kemanfaatan dan lamanya penggunaan komputer

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989). Dengan demikian persepsi kemanfaatan komputer sebagai tingkat dimana seorang percaya bahwa dengan menggunakan komputer akan meningkatkan kinerja mereka.

Dalam lingkungan pekerjaan dimana komputer digunakan secara sukarela seperti pekerjaan akuntan pendidik maka penggunaan komputer banyak disebabkan oleh persepsi bahwa komputer sangat bermanfaat dan persepsi penggunaan komputer adalah mudah (Davis et al.,1989)(Davis, 1989)(Hill et al.,1987). Tingkat persepsi kemanfaatan komputer yang tinggi akan menghasilkan penggunaan komputer yang lebih tinggi (Ferguson, 1997).

Berdasarkan konsep ini diajukan hipotesis :

H7 : Persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh positif terhadap lamanya penggunaan komputer.

2.9.8 Kecemasan terhadap komputer dan sikap terhadap penggunaan komputer

Kecemasan terhadap komputer didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau cemas terhadap penggunaan komputer dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang (Igbaria dan Parasuraman, 1989). Kecenderungan dari seseorang untuk mendapatkan pengalaman sukar atau kecemasan akan apa yang bakal

terjadi terhadap penggunaan komputer yang akan dilakukan tidak seimbang dengan hambatan sesungguhnya dari komputer (Ferguson,1997). Perasaan takut yang kuat menyebabkan seorang memandang setiap interaksi dengan obyek yang akan menjadi sumber kecemasan sebagai suatu yang harus di jauhi. Kondisi ini jelas akan menimbulkan sikap negatif atas penggunaan komputer. Kecemasan akan komputer menyebabkan kepuasan penggunaan komputer menurun dimana penggunaannya berhubungan dengan kesuksesan dari sistem informasi (Igbaria dan Nachman, 1990). Kecemasan yang menghambat penggunaan komputer akan menjadi penghambat suksesnya sistem informasi. Konsep diatas melandasi pengajuan hipotesis

H8 : Kecemasan penggunaan komputer mempunyai pengaruh yang negatif terhadap sikap penggunaan komputer.

2.9.9 Sikap terhadap penggunaan komputer dan lamanya penggunaan komputer

Penelitian terdahulu mengenai sikap dan perilaku *user* menunjukkan hubungan yang positif kuat (Ives et al, 1983). Seseorang bersikap dan bertindak pada suatu jalan yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan *utility* mereka. Seseorang memilih melakukan sesuatu tergantung pada kepercayaan mereka untuk menjadi lebih baik. Mereka melakukan pertimbangan untung rugi. Peningkatan integrasi *personal computer* kedalam aktivitas pekerjaan sehari-hari meningkatkan harapan mendapat keuntungan dari penggunaan komputer (Nord and Nord, 1994).

Akuntan juga dihadapkan masalah untung rugi dalam meningkatkan penggunaan komputer. Jika mereka merasa biaya penggunaan lebih rendah dari keuntungan yang diperoleh, maka mereka akan meningkatkan penggunaan komputer. Mereka yang

memiliki sikap positif atas penggunaan komputer dalam pekerjaan mereka cenderung menggunakannya dalam menyelesaikan pekerjaan mereka (Ferguson, 1997) Berdasarkan pemikiran diatas diajukan hipotesis :

H9 : Sikap terhadap penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap lamanya penggunaan komputer.

2.9.10 Sikap terhadap penggunaan komputer dan kepuasan kerja.

Sikap terhadap komputer didefinisikan sebagai perasaan menguntungkan atau tidak menguntungkan seseorang atas penggunaan komputer dalam pekerjaan mereka (Ferguson, 1997). Pengertian ini dirumuskan dari penelitian terdahulu mengenai sikap seperti Fishbein dan Ajzen (1975).

Penggunaan komputer di kantor akuntan besar hampir menyentuh seluruh kegiatan seperti perencanaan audit, korespondensi rutin, pembuatan laporan, pengungkapan laporan keuangan dan surat perjanjian (Gallun et.al., 1987). Penggunaan yang hampir disegala bidang ini mendorong akuntan untuk mau menggunakan dan terbiasa dengan kondisi penggunaan komputer. Keuntungan penggunaan komputer secara prinsip meningkatkan kepuasan pemakai (Nord and Nord, 1994). Akuntan mempunyai pandangan positif atas penggunaan komputer dan dalam kerja mereka cenderung menikmati pekerjaan mereka dan merasa senang dan lebih percaya diri dibanding dengan mereka yang berpandangan kurang positif (Ferguson, 1997). Dengan dasar pemahaman konsepsi diatas diajukan hipotesis

H10 : Sikap terhadap penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

2.9.11 Sikap terhadap penggunaan komputer dan kinerja

Apabila seseorang berkesimpulan bahwa keuntungan potensial dari penggunaan komputer dalam lingkungan pekerjaan melebihi biaya yang muncul, mereka akan secara positif diatur dalam menggunakan komputer di lingkungan kerjanya (Nevell,1991). Karena komputer merupakan bagian integral dari infrastruktur organisasi dan persepsi klien yang merasa diuntungkan, maka muncul anggapan bahwa pemakaian komputer adalah didasari kepentingan organisasi staf yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan komputer akan semakin berpengalaman dan semakin mahir serta dapat mengambil manfaat yang lebih besar dari penggunaan komputer. Sikap positif terhadap penggunaan komputer akan menurunkan tingkat stres dalam penggunaan komputer, sebaliknya stres akan mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja kerja melalui pengaruh stres terhadap keterlibatan atas kerja (Bhagat,1983). Dengan demikian sikap terhadap penggunaan komputer di lingkungan kerja akan mempengaruhi kinerja pegawai (Ferguson, 1997). Berdasar konsep diatas maka diajukan hipotesis :

H11 : Sikap terhadap penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

2.9.12 Lamanya penggunaan komputer dan kinerja

Kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan secara umum menjadi komponen dalam memperkirakan kinerja kerja (Irving et al., 1986). Kinerja merupakan gabungan efisiensi pekerja (atau seberapa cepat suatu pekerjaan yang diberikan diselesaikan) atas penyelesaian pekerjaan yang berhubungan dengan tugas (Ferguson, 1997).

Semakin sering seseorang menggunakan komputer semakin baik dalam pekerjaannya. Penggunaan komputer akan meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam manipulasi data, laporan dengan kualitas yang tinggi (Pentland, 1989), dan meningkatkan efisiensi komunikasi melalui penggunaan komputer seperti e-mail (Evelin and Bikson, 1987). Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja kerja. Berdasar kesimpulan ini diajukan hipotesis

H12 : Lamanya penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

2.9.13 Lamanya penggunaan komputer dan kepuasan kerja.

Kepuasan kerja adalah multidimensi dan meliputi kepuasan intrinsik dan kepuasan ekstrinsik (Herzberg, 1996). Kepuasan intrinsik diturunkan langsung dari kerja itu sendiri, sementara kepuasan ekstrinsik diturunkan dari suatu yang ada diluar yang melekat pada kerja itu sendiri. Dalam model kepuasan kerja dimaksud adalah kepuasan kerja secara intrinsik. Kepuasan kerja dipandang sebagai perasaan menikmati, senang dan kepuasan yang diperoleh seseorang dari kesuksesan pemenuhan tugas pekerjaannya (Ferguson, 1997).

Peningkatan penggunaan komputer adalah jumlah waktu yang dihabiskan dengan menggunakan komputer ditempat kerja yang diukur dengan jam per minggu. Peningkatan penggunaan adalah berhubungan dengan keragaman ketrampilan dan kemandirian dan berhubungan dengan kepuasan kerja (Agho et al., 1993). Penggunaan komputer secara spesifik juga meningkatkan kepuasan kerja intrinsik (Ferguson, 1997). Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan di atas maka diajukan hipotesis :

H13. : Lamanya penggunaan komputer mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

2.9.14 Kinerja dan Kepuasan Kerja

Hubungan antara kinerja (*job performance*) dengan kepuasan kerja (*job satisfaction*) memperoleh banyak perhatian dari para peneliti (McCue and Gianakis, 1997; Robbins, 1996). Pada awalnya, para peneliti mengidentifikasi kinerja sebagai fungsi dari kepuasan kerja. Namun dalam perkembangan selanjutnya, kinerja dikonseptualisasikan sebagai anteseden dari kepuasan kerja (Robbins, 1996).

Bekerja merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh imbalan, baik dalam bentuk materi maupun psikologis, dimana besar kecilnya imbalan tersebut tergantung pada kinerja yang diraih oleh yang bersangkutan (Brown and Peterson, 1994). Semakin besar imbalan yang diperoleh maka semakin besar pula kemungkinan seseorang puas dengan pekerjaannya (McCue and Gianakis, 1997; Robbins, 1996). Bukti-bukti empiris dari Brown and Peterson (1994) maupun McCue dan Gianakis (1997) menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Berbasiskan alur pemikiran dan bukti-bukti empiris di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H14 : Kinerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data.

Penelitian ini sumber datanya merupakan data primer. Data primer yaitu persepsi responden yang diukur dari jawaban langsung responden (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999). Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari jawaban kuisisioner para responden, yang berisikan pertanyaan tentang persepsi dari individu staf pengajar/akuntan pendidik yang menjadi mahasiswa pada magister sains akuntansi dan responden dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang menjadi peserta Seminar Nasional Akuntansi ke-V yang sehari-hari terlibat langsung dalam penggunaan komputer di lingkup akuntan pendidik.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode *contact person* yaitu metode kuisisioner dibagikan langsung kepada responden dan dikumpulkan secara langsung dari responden.

3.3. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Data dikumpulkan dengan membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden dengan jumlah 300 orang yang terdiri dari akuntan pendidik atau dosen perguruan tinggi yang sedang menempuh kuliah di Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro dan peserta Seminar Nasional Akuntansi ke-V di Universitas

Diponegoro. Pemilihan keduanya sudah dilandasi dengan argumen bahwa responden yang ada sudah merupakan representasi dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan instrumen penelitian terdahulu terutama yang dilakukan oleh Sarana (2001) yang juga mengembangkan dari instrumen penelitian Ferguson (1997) seperti mengukur variabel independen yang mencakup persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap terhadap penggunaan komputer, *computer anxiety*, lamanya penggunaan komputer, serta pengukuran terhadap variabel dependen yang mencakup kepuasan kerja dan kinerja akuntan pendidik akan dijelaskan masing-masing sebagai berikut :

3.4.1. Persepsi kemanfaatan dalam penggunaan komputer.

Item pertanyaan dikembangkan dari item pertanyaan yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebanyak 6 item. Skala likert dengan 5 skala partisipasi dipergunakan untuk mengukur respon. Dari penelitian Davis dengan ukuran *alpha* didapatkan nilai realibilitas sebesar 0.97 sedangkan Ferguson mendapatkan alpha sebesar 0.91 sedangkan pada penelitian Sarana (2001) mendapatkan nilai alpha sebesar 0,9181. Nilai-nilai alpha ini menunjukkan bahwa item pertanyaan memiliki realibilitas yang tinggi.

3.4.2. Persepsi kemudahan dalam penggunaan komputer.

Persepsi ini diukur dengan menggunakan 11 butir pertanyaan dengan skala pengukur likert lima skala. Butir pertanyaan dikembangkan dari *Perceived ease of use sale* yang dikembangkan oleh Davis (1989) dengan 6 butir pertanyaan dan dikembangkan oleh Ferguson (1997) dengan menambah lagi sebanyak 5 butir pertanyaan

sehingga total menjadi 11 butir pertanyaan. Dari penelitian Davis (1989) didapatkan nilai Cronbach alpha sebagai pengukur realibilitas sebesar 0.86 sampai 0.94. Ferguson menemukan nilai alpha 0.91 sedangkan dalam penelitian Sarana (2001) di dapat nilai alpha sebesar 0,8351 Walaupun nilai ini lebih rendah dari penelitian terdahulu tetapi cukup tinggi dan reliable dimana nilainya lebih besar dari 0,7.

3.4.3. Kecemasan akan penggunaan komputer.

Kecemasan terhadap penggunaan komputer diukur dengan item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ferguson dari item pertanyaan yang dikemukakan oleh Howard (1986). 3 item pertanyaan dari Howard dan 3 lainnya dikembangkan oleh Ferguson (1997). Skala likert dengan 5 skala partisipasi dipergunakan untuk mengukur respon. Nilai realibilitas yang didapatkan dari nilai Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,89 sedangkan Sarana mendapatkan nilai sebesar 0,8224 yang menunjukkan nilai realibilitas yang tinggi.

3.4.4. Lamanya penggunaan komputer.

Berdasar penelitian terdahulu seperti Igbaria et. al. (1989), Igbaria et. al. (1995), Ferguson (1997) menyebutkan ada tiga indikator tingkat penggunaan komputer yang meliputi pengukuran lamanya penggunaan sehari-hari, persepsi frekuensi pemakaian, keragaman paket software yang digunakan. Sedangkan di penelitian Igbaria et. al. (1995) menambahkan satu indikator lagi yaitu ragam pekerjaan yang diselesaikan dengan komputer sehingga jumlahnya menjadi empat indikator. Tetapi pada indikator ragam pekerjaan peneliti mencoba menyesuaikan dengan lingkup kerja akuntan pendidik. Sedangkan menurut Compeau et. al. (1999) mengatakan lamanya waktu

penggunaan komputer akan mewakili tingkat penggunaan komputer untuk menyelesaikan serangkaian pekerjaan yang dibebankan kepada seorang individu. Persepsi lama penggunaan diukur dengan jumlah waktu pemakaian komputer dalam sehari yang dijabarkan dalam skala mulai dari (1) tidak pernah sampai ke (6) lebih dari 3 jam perhari. Persepsi frekuensi pemakaian diukur berdasarkan berapa kali memakai yang dijabarkan dalam 6 skala mulai dari (1) kurang dari sekali dalam sebulan sampai ke (6) beberapa kali sehari. Keragaman paket *software* yang digunakan diukur dengan jumlah macam paket *software* yang dipergunakan. Keragaman pekerjaan digunakan melihat banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan pendidik. Responden diminta mengidentifikasi mana diantara 7 paket *software* yang disediakan yang mereka pergunakan. Daftar paket software meliputi pengolah kata (WS, Word, WP), spread sheet (Lotus, Excel), database (Dbase, Acces), presentasi (Power Point), statistik (SPSS, AMOS), akuntansi (DEA, Peachtree), paket software lainnya.

3.4.5. Sikap terhadap penggunaan komputer.

Untuk mengukur sikap terhadap penggunaan komputer dipergunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hatcher dan Diebert's (1987). Instrumen ini terdiri dari 11 item pertanyaan dengan skala likert dengan lima skala. Empat item dilakukan pengukuran terbalik. Hatcher dan Diebert's melaporkan nilai koefisien Cronbach alpha sebesar 0.78 sedangkan Ferguson melaporkan nilai sebesar 0.71 sedangkan pada penelitian Sarana di dapat nilai 0,6470. Nilai alpha ini menunjukkan nilai moderat.

Instrumen ini dikembangkan berdasar pengukuran jenjang sendiri (*self rating measure*). Walaupun mungkin ada kritikan tentang obyektifitas respon, tetapi Brownell

dan Dunk (1991) melaporkan bahwa hanya terdapat sedikit bukti saja yang mendukung pendapat adanya ketidakakuratan atau bias dalam informasi yang diturunkan dari analisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan *self rating technique*. Pengukuran koefisien Cronbach alpha oleh Ferguson (1997) menunjukkan nilai cukup reliabel yaitu 0,74. Sedangkan pada penelitian Sarana (2001) didapat nilai sebesar 0,8458 yang berarti cukup *reliable*.

3.4.6. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja diukur dengan menggunakan *Job Diagnostik Survey* yang dikembangkan oleh Hackman dan Oldham (1980) dan dipergunakan juga oleh Ferguson (1997). Penguatan argumen pemakaian instrumen ini dilaporkan oleh Taber dan Taylor (1990) yang melaporkan bahwa *Job Diagnostik Survey* merupakan instrumen yang paling banyak dipakai dalam penilaian persepsi pekerja atas karakteristik pekerjaan intrinsik. Instrumen ini terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala pengukuran respon 1 (sangat tidak akurat) sampai 7 (sangat akurat). Dengan hasil pada penelitian Sarana (2001) didapat nilai alpha sebesar 0,721 yang menunjukkan nilai yang cukup baik.

3.4.7. Kinerja

Kinerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ferguson (1997) yang terdiri dari 2 item pertanyaan dengan skala pengukuran sepuluh point yaitu 0 – 10. Instrumen ini dikembangkan berdasar pengukuran jenjang sendiri (*self rating measure*). Walaupun mungkin ada kritikan tentang obyektivitas respon, tetapi Brownell dan Dunk (1991) melaporkan bahwa hanya terdapat sedikit bukti saja yang mendukung pendapat adanya ketidakakuratan atau bias dalam informasi yang diturunkan

dari analisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan *self rating technique*. Pengukuran koefisien cronbach alpha oleh Ferguson (1997) menunjukkan nilai cukup *reliable* yaitu 0.74. Sedangkan pada penelitian Sarana (2001) di dapat nilai sebesar 0,8458 yang berarti cukup *reliable*.

3.5. ANALISIS DATA

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, yang terdiri atas :

3.5.1. Statistik Deskriptif.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi demografi responden penelitian (umur, jenis kelamin, jabatan, pendidikan, pengalaman kerja) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, *anxiety*, sikap, kepuasan kerja dan kinerja), peneliti menggunakan tabel distribusi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar.

3.5.2. Teknik Analisis

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik multivariat *structural equation modeling* (SEM). Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* dan *structural model* secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya (Hair et. Al. 1995). *Software* yang dipergunakan untuk mengolah data adalah AMOS 4.0 (Arbuckle, 1993).

Terdapat tujuh langkah dalam pemodelan SEM (Augusty, F. 2000) seperti diuraikan sebagai berikut :

Langkah satu : Pengembangan model berbasis teori

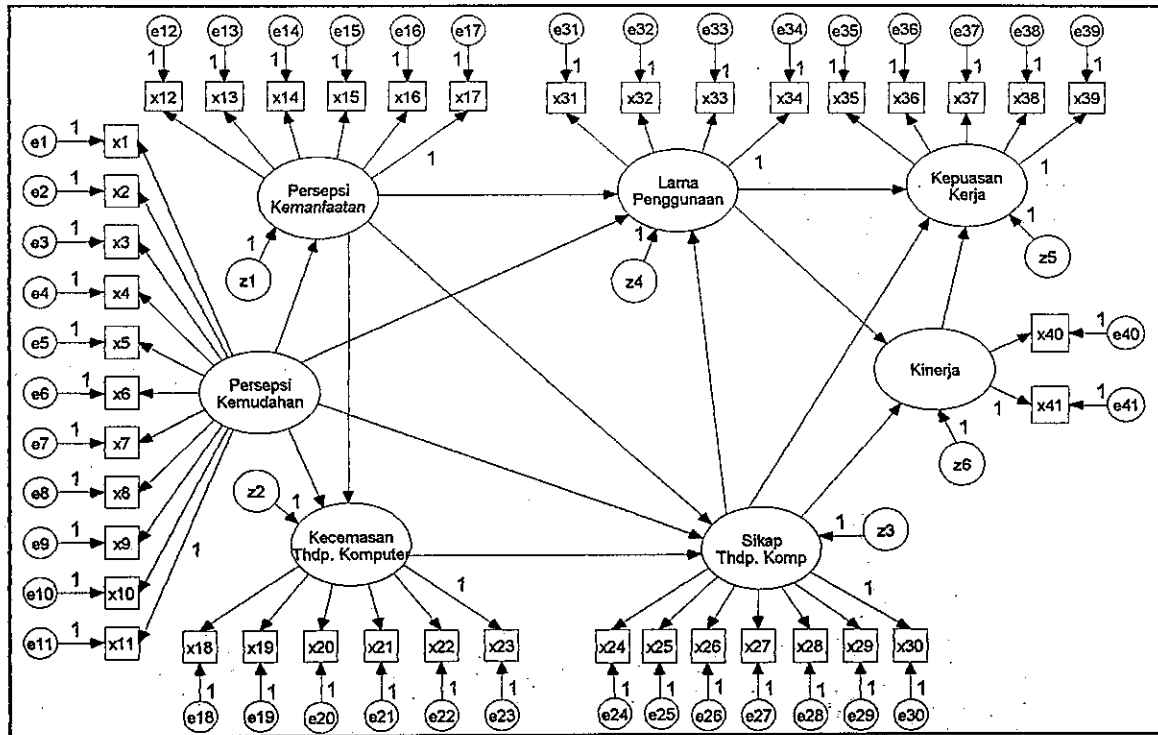
SEM adalah *confirmatory technique* yang dipergunakan untuk menguji hubungan kasualitas dimana perubahan satu variabel diasumsikan menghasilkan perubahan pada variabel lain berdasar pada teori yang ada. Kajian teoritis dipergunakan untuk mengembangkan model yang dijadikan dasar untuk langkah selanjutnya. Model teoritis telah digambarkan dalam gambar 1 pada pembahasan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis. Model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 41 indikator untuk menguji hubungan kasualitas antara persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, kecemasan, lama, sikap, kepuasan kerja, dan kinerja (*job performance*).

Langkah dua : Mengembangkan sebuah diagram alur (Path diagram)

Model kerangka pemikiran teoritis yang sudah dibangun selanjutnya ditransformasikan ke dalam diagram alur untuk menggambarkan hubungan kasualitas dari konstruk yang akan dipergunakan dan pada data dasar itu variabel-variabel untuk mengukur konstruk akan dicari. Pada penelitian ini terdapat satu konstruk eksogen (Persepsi kemudahan) dan 6 konstruk endogen (persepsi kemanfaatan, kecemasan, sikap terhadap komputer, kepuasan kerja dan kinerja).

Diagram alur lengkap dengan indikator masing-masing konstruk terlihat pada gambar 3.1. berikut

Gambar 3.1. Diagram Alur Lengkap



Langkah tiga : Persamaan Struktural dan Model Pengukuran

Model yang digambarkan dalam diagram alur dinyatakan dalam persamaan-persamaan struktural (*Structural equation*) dan persamaan untuk menyatakan spesifikasi model pengukuran (*Measurement Model*). Persamaan struktural memperlihatkan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk dalam model. Model pengukuran digunakan untuk menguji dimensi dari sebuah konstruk.

Persamaan struktural dari penelitian ini berdasar dari model adalah :

$$Y_1 = \beta_{1a} PKd + e_1$$

$$Y_2 = \beta_{2a} PKd + \beta_{21} PKf + e_2$$

$$Y_3 = \beta_{3a} PKd + \beta_{31} PKf + \beta_{32} Kc + e_3$$

$$Y_4 = \beta_{4a} PKd + \beta_{41} PKf + \beta_{43} Sk + e_4$$

$$Y_5 = \beta_{53} Sk + \beta_{54} LPg + e_5$$

$$Y_6 = \beta_{63} Sk + \beta_{64} LPg + \beta_{65} Kn + e_6$$

Dimana :

Y1 = Persepsi kemanfaatan komputer

Y2 = Kecemasan terhadap penggunaan komputer

Y3 = Sikap terhadap komputer

Y4 = Lama penggunaan komputer

Y5 = Kinerja

Y6 = Kepuasan Kerja

PKd = Persepsi kemudahan

PKf = Persepsi Kemanfaatan

Kc = Kecemasan terhadap komputer

Kn = Kinerja

Sk = Sikap terhadap komputer

KpK = Kepuasan kerja

LPg = Lama penggunaan komputer

Persamaan untuk model pengukuran adalah:

$$X1 = \lambda_1 PKd + e_1$$

$$X2 = \lambda_2 PKd + e_2$$

$$X3 = \lambda_3 PKd + e_3$$

$$X4 = \lambda_4 PKd + e_4$$

$$X5 = \lambda_5 PKd + e_5$$

$$X6 = \lambda_6 PKd + e_6$$

$$X7 = \lambda_7 PKd + e_7$$

$$X8 = \lambda_8 PKd + e_8$$

$$X9 = \lambda_9 PKd + e_9$$

$$X10 = \lambda_{10} PKd + e_{10}$$

$$X11 = \lambda_{11} PKd + e_{11}$$

$$X12 = \lambda_{12} PKf + e_{12}$$

$$X13 = \lambda_{13} PKf + e_{13}$$

$$X14 = \lambda_{14} PKf + e_{14}$$

$$X15 = \lambda_{15} PKf + e_{15}$$

$$X16 = \lambda_{16} PKf + e_{16}$$

$$X17 = \lambda_{17} PKf + e_{17}$$

$$X18 = \lambda_{18} Kc + e_{18}$$

$$X19 = \lambda_{19} Kc + e_{19}$$

$$X20 = \lambda_{20} Kc + e_{20}$$

$$X21 = \lambda_{21} Kc + e_{21}$$

$$X22 = \lambda_{22} Kc + e_{22}$$

$$X23 = \lambda_{23} Kc + e_{23}$$

$$X24 = \lambda_{24} Sk + e_{24}$$

$$X25 = \lambda_{25} Sk + e_{25}$$

$$X26 = \lambda_{26} Sk + e_{26}$$

$$X27 = \lambda_{27} Sk + e_{27}$$

$$X28 = \lambda_{28} Sk + e_{28}$$

$$X29 = \lambda_{29} Sk + e_{29}$$

$$X30 = \lambda_{30} Sk + e_{30}$$

$$X31 = \lambda_{31} LPg + e_{31}$$

$$X32 = \lambda_{32} LPg + e_{32}$$

$$X33 = \lambda_{33} LPg + e_{33}$$

$$X34 = \lambda_{34} LPg + e_{34}$$

$$X35 = \lambda_{35} KpK + e_{35}$$

$$X36 = \lambda_{36} KpK + e_{36}$$

$$X37 = \lambda_{37} KpK + e_{37}$$

$$X38 = \lambda_{38} KpK + e_{38}$$

$$X39 = \lambda_{39} KpK + e_{39}$$

$$X40 = \lambda_{40} Kn + e_{40}$$

$$X41 = \lambda_{41} Kn + e_{41}$$

Langkah empat : Memilih matriks input dan tehnik estimasi model yang diusulkan

Data masukan SEM dapat berupa matriks varians-kovarians atau matrik korelasi. Karena penelitian ini akan menguji kausalitas maka digunakan matriks varians-kovarians (Hair, et.al,1995).

Tehnik estimasi yang dipergunakan adalah *maximum likelihood estimation* dimana sampel yang digunakan antara 100 – 200 dan asumsi normalitas harus terpenuhi. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 209 orang. Tehnik estimasi dilakukan dengan dua tahap yaitu *estimasi measurement model* dan estimasi *structural equation model*. Estimasi model pengukuran digunakan untuk menguji unidimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik *confirmatory factor analysis*. Estimasi melalui model persamaan struktural dilakukan melalui analisis *full model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji.

Langkah lima : Menilai kemungkinan munculnya *identification problem*

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik (Ferdinand, 2000). Problem identifikasi ini ditengarai munculnya standar error yang sangat besar untuk satu atau lebih koefisien, munculnya varian error yang negatif maupun munculnya korelasi yang tinggi antar koefisien estimasi yang didapat. Solusi untuk mengatasi problem adalah dengan memberikan lebih banyak konstrain pada model yang dianalisis.

Gejala-gejala problem identifikasi antara lain:

- *Standard error* pada satu atau beberapa koefisien sangat besar.
- Muncul angka-angka yang aneh seperti *varians error* yang negatif.
- Muncul korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi ($> 0,90$).

Langkah enam : Mengevaluasi *Goodness-of-fit*

Model dievaluasi dengan menggunakan beberapa kriteria *goodness-of-fit*. Tindakan pertama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi asumsi-asumsi SEM.

Evaluasi terdiri dari :

- Evaluasi atas dipenuhinya asumsi normalitas data
- Evaluasi atas munculnya *outliers*
- Evaluasi atas *multicollinearity* dan *singularity*

Setelah evaluasi atas asumsi dilakukan dilanjutkan evaluasi atas kesesuaian model dan evaluasi atas *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect*.

Kesesuaian antara model yang dihipotesakan dengan data yang diperoleh diuji dengan *fit index*. Index yang digunakan dan *cut off value*-nya diringkas dalam tabel berikut seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand (2000) dan Cheng (2001).

TABEL 3.1. GOODNES OF FIT INDEX DAN CUT OFF VALUE

Goodnes Of Fit Index	Cut-Off Value
χ^2 (chi-squarey)	Diharapkan kecil
Significanned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIND/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.94

Sumber: disarikan dari Cheng (2001) dan Ferdinand (2000)

Langkah tujuh : Menginterpretasikan hasil pengujian.

Langkah terakhir dari teknik analisis SEM adalah menginterpretasikan model serta melakukan modifikasi model. Modifikasi model dilakukan dengan mengamati *normalized residuals dan modification indices* (Hair, et.al., 1995). Pedoman yang dapat dipergunakan adalah jika nilai pada *standardized residual covariance matrix* terdapat nilai lebih besar dari 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01 maka perlu dipertimbangkan dilakukan modifikasi terhadap model yang diestimasi. *Modification indices* juga dapat dipergunakan untuk pedoman modifikasi. Variabel yang memiliki indeks modifikasi lebih besar atau sama dengan 4.0 menunjukkan bahwa jika variabel itu diestimasi akan menghasilkan penurunan nilai *chi-square*. Modifikasi yang dilakukan selain memperhatikan indikator diatas juga perlu memperhatikan dasar teori yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data untuk menguji pengaruh persepsi akuntan pendidik tentang komputer terhadap keyakinan individual (*individual belief*) dan perilaku individual (*individual behaviours*) serta pengaruhnya terhadap kinerja dan kepuasan dan antar kinerja dengan kepuasan kerjanya. Bagian pertama dari bab ini akan menjelaskan mengenai proses pengumpulan data, demografi responden, analisis mengenai pengujian reliabilitas dan validitas instrumen, serta pada bagian akhir akan dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis yang diajukan, pembahasan dan implikasi hasil penelitian ini.

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar akuntansi atau akuntan pendidik yang bekerja pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di wilayah Indonesia. Pengambilan sampel ini dapat mendukung penelitian karena Universitas Diponegoro sebagai penyelenggara Program Magister Sains Akuntansi memiliki keragaman latar belakang mahasiswa dari berbagai daerah di Tanah Air mulai dari Pulau Sumatera sampai Irian Jaya. Sedangkan faktor lainnya dimungkinkan karena tanggal 5 dan 6 September 2002 ini juga diselenggarakan Seminar Nasional Akuntansi ke-V yang punya bobot berskala nasional dan merupakan representasi akuntan pendidik di wilayah Indonesia.

4.2. Profil Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang diskripsi responden dilihat dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, lama pemakaian komputer serta jenis software yang digunakan secara rutin / berkala.

4.2.1. Umur Responden

Responden dalam penelitian ini memiliki rentang rentang umur yang cukup besar dengan kisaran usia termuda 23 tahun dan tertua usia 63 tahun.

TABEL 4.1. UMUR RESPONDEN

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase
1.	≤ 25	19	9
2.	26 – 30	46	22
3.	31 – 35	49	23
4.	36 – 40	50	24
5.	> 40	25	12
	Total	209	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 4.2. dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah yang berusia 36 – 40 tahun sebanyak 50 orang atau 24 % sedang responden yang paling sedikit adalah yang berusia ≤ 25 sebanyak 19 orang atau 9 %. Profil usia ini menggambarkan bahwa kebanyakan responden adalah berusia muda karena secara total 69 % responden berusia di bawah 40 tahun. Usia dibawah 25 tahun menunjukkan dosen muda yang baru selesai pendidikan sarjana hanya sedikit saja sedangkan yang berusia diatas 40 hanya sebanyak 12 %.

4.2.2. Jenis Kelamin

Responden dari penelitian ini cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Jumlah responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 100 atau sebesar 47,8 persen sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 109 atau 52,2 persen. Kalau dilihat dari besarnya responden yang tidak sama antara laki-laki dan perempuan ini bukan berarti sampel yang dipakai tidak proporsional, tetapi semata-mata cara pengambilan sampel yang memang tidak secara khusus membedakan jenis kelamin responden.

4.2.3. Jenjang pendidikan responden

Responden dari penelitian ini adalah dosen perguruan tinggi dimana pendidikan minimal yang diisyaratkan sebagai dosen adalah sarjana (S1) dan pendidikan yang lebih tinggi lainnya. Secara lebih detail dapat dilihat pada detail deskripsi jenjang pendidikan responden tampak pada tabel

TABEL 4.2. JENJANG PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	S-1	78	37
2.	S-2	114	55
3.	S-3	17	8
	Total	209	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pengajar yang menjadi responden paling banyak lulusan S-2 yaitu 114 orang (54,5%) sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan S-3 sebanyak 17 orang (8,1%). Responden lulusan S-1 sebanyak 78 orang (37,3%). Hal ini sesuai dengan kondisi nyata pada responden yang diambil oleh peneliti

dimana peserta adalah orang pilihan yang punya *concern* untuk pengembangan studi akuntansi.

4.2.4 Pengalaman kerja responden

Dosen perguruan tinggi memiliki kesempatan untuk berkarir cukup lama yaitu sampai 60 tahun (65 tahun jika bergelar profesor). Semakin lama mereka bekerja tentunya akan semakin berpengalaman dan punya kemampuan yang meningkat. Untuk detailnya akan nampak pada tabel berikut :

TABEL 4.3. PENGALAMAN KERJA RESPONDEN

No.	Pengalaman (tahun)	Frekuensi	Prosentase
1.	1 - 5	72	35
2.	6 - 10	70	33
3.	11 - 15	56	27
4.	> 15	11	5
	Total	209	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 4.4. diatas dapat diketahui bahwa pengalaman kerja responden yang paling banyak adalah antara 1 sampai 5 tahun sebanyak 72 orang (34,4%) disusul pengalaman antara 6 sampai 10 tahun sebesar 70 orang (33,5%). Sedangkan antara 11 sampai 15 tahun sebesar 56 orang (26,75) dan responden dengan pengalamn lebih dari 15 tahun hanya 11 orang (5,2 %) ini mungkin disebabkan jumlah mereka yang memang lebih sedikit dan tingkat kesibukan mereka yang lebih tinggi sehingga tidak mudah untuk dijumpai.

4.2.5 Pengalaman menggunakan komputer

Komputer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan juga dapat menyentuh dunia pendidikan terutama dosen akuntansi. Pengalaman menggunakan komputer terentang mulai dari yang baru mengenal sampai lebih dari 15 tahun seperti pada tabel berikut :

TABEL 4.4. PENGALAMAN MENGGUNAKAN KOMPUTER

No.	Pengalaman (tahun)	Frekuensi	Prosentase
1.	1 - 5	46	22
2.	6 - 10	85	41
3.	11 - 15	57	27
4.	> 15	21	10
	Total	209	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengalaman menggunakan komputer antara 1 - 5 tahun adalah 22 persen dan pengalaman penggunaan tertinggi adalah antara 6 - 10 tahun, kemudian turun hingga 10 persen untuk pengalaman di atas 15 tahun, ini kemungkinan karena sedikitnya jumlah responden yang berusia di atas 15 tahun dan dikenalnya penggunaan komputer di Indonesia dimulai disekitar tahun 1985.

4.2.6. Pengumpulan dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Jumlah penyebaran kuisisioner sebanyak 300 dikarenakan peneliti yakin bahwa jumlah populasi yang akan diteliti dan jumlah data yang diperlukan dalam penelitian dapat terpenuhi. Hal tersebut juga memperhatikan syarat dan model yang berlaku di

analisa SEM (*Structural Equation Modeling*) di mana jumlah sampel yang diperlukan sesuai dengan syarat minimal SEM adalah sebesar 5 kali jumlah indikator (Hair et al., 1995). Karena dalam penelitian ini ada 41 indikator maka jumlah sampel minimal adalah 5×41 yaitu sebanyak 205. *Respon rate* yang diperoleh tergolong tinggi (84,6 %)*, ini bisa di dapat karena dalam penelitian ini digunakan *contact person* dan memanfaatkan hubungan baik untuk mengumpulkan data.

TABEL 4.5. PENGUMPULAN KUISIONER DAN TINGKAT PENGEMBALIAN

Keterangan	Jumlah eksemplar
Kuisisioner yang disebar langsung	300* eksemplar
Kuisisioner yang tidak direspon	46
Kuisisioner yang direspon	254*
Kuisisioner yang gugur karena tidak lengkap	45
Kuisisioner yang dapat digunakan	209 eksemplar

Pada tabel 4.5. dari semua lembar kuisisioner yang berjumlah 300 eksemplar kemudian kembali sampai batas waktu yang ditentukan dan dianggap sudah mencukupi persyaratan yang ada untuk dianalisis adalah sebanyak 254 buah. Tidak semua data yang masuk diikutkan dalam analisis data, hanya 209 data (82,3%) yang diikutkan. Hal ini disebabkan adanya berbagai pertimbangan diantaranya data yang masuk tidak konsisten antara jawaban satu dengan lainnya yang menyebabkan hasil akhir akan menjadi bias, kedua karena dalam kuisisioner ada pertanyaan yang harus dibalik dan hasil setelah pembalikan tersebut ternyata hasilnya tidak konsisten sehingga data tersebut di

drop, ketiga apabila dalam menjawab pertanyaan ada item pertanyaan yang jawabannya dikosongkan hal ini juga akan mengakibatkan hasil perhitungan menjadi bias.

4.3. Uji Asumsi

Dalam *Structural Equation Model* digunakan asumsi yaitu tidak ada outlier, data terdistribusi secara normal, dan tidak ada multikolinieritas. Untuk mengetahui terpenuhinya asumsi tersebut perlu kita lakukan pengujian atas asumsi. SEM sebagaimana analisis- analisis multivariat lainnya mensyaratkan terpenuhinya berbagai asumsi meskipun SEM dipandang fleksibel (intepretasi tetap dapat dilakukan meskipun ditemukan problem multikolinearitas). Asumsi-asumsi penting yang harus dipenuhi dalam SEM adalah distribusi data yang normal (khususnya normalitas data multivariat), tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada *outliers*. Hasil pengujian asumsi-asumsi tersebut diuraikan di bawah ini.

4.3.1. Deteksi *Outliers*

Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlibat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Hair *et al.*, 1995). Adapun *outliers* dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan analisis terhadap *multivariate outliers* (Hair *et al.*, 1995).

4.3.1.1 *Univariate Outliers*

Deteksi terhadap adanya *univariate outliers* dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai *outliers* dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam *standardized score* atau yang dikenal dengan *z-score*, yang mempunyai nilai rata-rata nol dengan simpangan baku 1,00 (Ferdinand, 2000). Pengujian *univariate outliers* ini dilakukan per konstruk variabel dengan bantuan aplikasi SPSS 10.01, pada menu *Descriptive Statistics – Summarize*. Observasi data yang memiliki nilai *z-score* $\geq 4,00$ akan dikategorikan sebagai *outliers*. Ambang batas 4,00 adalah mengacu pada Hair *et al.* (1995) yang menjelaskan bahwa untuk data lebih besar daripada 80 maka batasan nilai *z-score* yang sebaiknya digunakan adalah 3 atau 4. Oleh karena jumlah data dalam penelitian ini cukup besar (209) maka batasan 4 yang dipilih. Hasil pengujian *univariate outliers* dengan kriteria pengujian *z-score* $\leq 4,00$ sebagaimana disajikan pada tabel 4.6. berikut ini menunjukkan tidak adanya *univariate outliers*.

TABEL 4.6. HASIL PENGUJIAN UNIVARIATE OUTLIERS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: Kemanfaatan1	209	-2.20553	.92313	2.15E-15	1.0000000
Zscore: Kemanfaatan2	209	-2.61279	1.00359	3.87E-16	1.0000000
Zscore: Kemanfaatan3	209	-1.99198	1.19214	1.29E-15	1.0000000
Zscore: Kemanfaatan4	209	-2.17885	1.21318	1.98E-16	1.0000000
Zscore: Kemanfaatan5	209	-2.99316	1.01691	-4.6E-16	1.0000000
Zscore: Kemanfaatan6	209	-2.61664	.94608	-8.0E-16	1.0000000
Zscore: Kemudahan1	209	-2.52201	.99199	8.99E-16	1.0000000
Zscore: Kemudahan2	209	-2.10289	1.05901	-4.4E-16	1.0000000
Zscore: Kemudahan3	209	-2.31521	1.01614	1.16E-15	1.0000000
Zscore: Kemudahan4	209	-2.03839	1.12319	-1.1E-15	1.0000000
Zscore: Kemudahan5	209	-2.17193	1.15969	4.12E-16	1.0000000
Zscore: Kemudahan6	209	-2.19802	1.26252	-1.8E-15	1.0000000
Zscore: Kemudahan7	209	-2.21234	1.04959	8.33E-16	1.0000000
Zscore: Kemudahan8	209	-2.39876	1.18225	-1.9E-16	1.0000000
Zscore: Kemudahan9	209	-2.14138	1.26852	-1.8E-15	1.0000000
Zscore: Kemudahan10	209	-1.71617	1.68363	-8.5E-16	1.0000000
Zscore: Kemudahan11	209	-1.78197	1.49216	2.41E-16	1.0000000
Zscore: Kecemasan1	209	-.92415	3.01762	-1.2E-17	1.0000000
Zscore: Kecemasan2	209	-1.30140	2.20818	8.11E-16	1.0000000
Zscore: Kecemasan3	209	-1.74452	1.78676	1.42E-15	1.0000000
Zscore: Kecemasan4	209	-.92324	3.51254	1.19E-16	1.0000000
Zscore: Kecemasan5	209	-.99227	3.17626	4.95E-17	1.0000000
Zscore: Kecemasan6	209	-.92845	3.38370	-8.0E-16	1.0000000
Zscore: Sikap1	209	-2.85856	1.14438	-8.0E-16	1.0000000
Zscore: Sikap2	209	-2.16603	1.10256	1.96E-15	1.0000000
Zscore: Sikap3	209	-2.95148	.96509	3.05E-15	1.0000000
Zscore: Sikap4	209	-2.18807	1.23745	2.01E-16	1.0000000
Zscore: Sikap5	209	-1.86180	1.43579	9.41E-16	1.0000000
Zscore: Sikap6	209	-1.38112	2.05524	-8.0E-16	1.0000000
Zscore: Sikap7	209	-2.26132	1.20107	3.30E-16	1.0000000
Zscore: Kepuasan1	209	-2.30167	1.40346	-1.6E-16	1.0000000
Zscore: Kepuasan2	209	-2.11023	1.47060	-1.1E-15	1.0000000
Zscore: Kepuasan3	209	-1.96133	1.29630	1.81E-16	1.0000000
Zscore: Kepuasan4	209	-1.87262	1.85478	-8.4E-16	1.0000000
Zscore: Kepuasan5	209	-1.78392	1.60553	9.86E-16	1.0000000
Zscore: Kinerja1	209	-2.35653	1.40671	-9.7E-16	1.0000000
Zscore: Kinerja2	209	-2.63357	1.46721	1.82E-17	1.0000000
Zscore: Lama1	209	-3.07343	1.06008	-7.1E-16	1.0000000
Zscore: Lama2	209	-2.60163	1.16911	3.75E-16	1.0000000
Zscore: Lama3	209	-1.70275	1.75907	-8.0E-16	1.0000000
Zscore: Lama4	209	-1.70091	1.83279	9.05E-16	1.0000000
Valid N (listwise)	209				

Sumber: Hasil estimasi dengan SPSS, 2002

4.3.1.2 *Multivariate Outliers*

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* perlu dilakukan karena walaupun data yang dianalisis menunjukkan tidak ada *outliers* pada tingkat *univariate*, tetapi observasi-observasi itu dapat menjadi *outliers* bila sudah dikombinasikan. Jarak *Mahalanobis* (*Mahal distance*) untuk tiap-tiap observasi dapat dihitung dan akan menunjukkan jarak sebuah observasi dari rata-rata semua variabel dalam sebuah ruang multidimensional (Ferdinand, 2000). Untuk menghitung *Mahal Distance* berdasarkan nilai *chi-square* tabel pada derajat bebas (df) 41 (jumlah indikator) pada taraf signifikansi 1% adalah = 63,691. Jadi data yang memiliki jarak *mahalanobis* lebih besar dari 63,691 adalah *multivariate outliers*. Namun dalam analisis ini *outliers* yang ditemukan tidak akan dihilangkan dari analisis karena data tersebut menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak ada alasan khusus dari profil responden yang menyebabkan harus dikeluarkan dari analisis tersebut (Ferdinand, 2000).

Dalam penelitian ini digunakan 41 indikator, oleh karena itu semua kasus yang memiliki *Mahalanobis distance* yang lebih besar dari $\chi^2 (41,0.01) = 63,691$ adalah *multivariate outliers*. Pada penelitian ini tidak terdapat *multivariate outliers* karena hasil dari perhitungan *Mahalanobis distance* tidak ada nilai yang melebihi 63,691.

4.3.2. Normalitas data

Pengujian normalitas pada masing-masing indikator yang dipakai dalam suatu penelitian merupakan langkah yang penting pada setiap analisis multivariate, khususnya bila diestimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation Technique* dan *Generalised Least Square* (Augusty, 2000).

Asumsi normalitas data harus dipenuhi agar data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan SEM. Normalitas data baik secara *univariate* maupun *multivariate* yang digunakan dalam analisis ini dapat diuji normalitasnya, dan hasil pengujian normalitas data ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Uji normalitas data secara *univariate* dan *multivariate* dilakukan dengan menggunakan kriteria *Critical Ratio* (C.R.) sebesar $\leq \pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 1%. Berdasarkan kriteria pengujian normalitas pada table 4.7. tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal, baik pada tingkatan *univariate* maupun *multivariate*.

TABEL 4.7. HASIL PENGUJIAN NORMALITAS DATA

	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
x25	1.000	5.000	-0.604	-3.565	-0.620	-1.830
x41	1.000	10.000	-0.227	-1.341	-0.763	-2.250
x40	2.000	10.000	-0.326	-1.921	-0.734	-2.166
x24	1.000	5.000	-0.463	-2.735	-0.737	-2.174
x26	1.000	5.000	-0.653	-3.854	-0.562	-1.659
x27	1.000	5.000	-0.369	-2.179	-0.717	-2.115
x28	1.000	5.000	-0.197	-1.161	-0.760	-2.244
x29	1.000	5.000	0.197	1.160	-0.869	-2.565
x30	1.000	5.000	-0.482	-2.842	-0.637	-1.880
x18	1.000	5.000	0.816	4.818	-0.257	-0.759
x19	1.000	5.000	0.481	2.838	-0.482	-1.423
x20	1.000	5.000	0.127	0.747	-0.730	-2.153
x21	1.000	5.000	0.887	5.235	0.132	0.391
x22	1.000	5.000	0.652	3.847	-0.492	-1.451
x23	1.000	5.000	0.858	5.062	-0.018	-0.052
x39	1.000	7.000	-0.016	-0.095	-0.800	-2.362
x38	1.000	7.000	0.129	0.762	-0.631	-1.863
x37	1.000	7.000	-0.388	-2.287	-0.833	-2.459
x36	1.000	7.000	-0.192	-1.131	-0.795	-2.347
x35	1.000	7.000	-0.166	-0.981	-0.867	-2.558
x34	1.000	6.000	0.022	0.129	-0.803	-2.369
x33	1.000	6.000	0.096	0.565	-0.747	-2.205
x32	1.000	6.000	-0.518	-3.056	-0.528	-1.557
x31	1.000	6.000	-0.639	-3.769	-0.470	-1.387
x1	1.000	5.000	-0.726	-4.283	-0.344	-1.014
x2	1.000	5.000	-0.642	-3.787	-0.628	-1.854
x3	1.000	5.000	-0.740	-4.367	-0.350	-1.032
x4	1.000	5.000	-0.585	-3.453	-0.664	-1.958
x5	1.000	5.000	-0.447	-2.637	-0.846	-2.498
x6	1.000	5.000	-0.502	-2.961	-0.398	-1.175
x7	1.000	5.000	-0.741	-4.376	-0.274	-0.807
x8	1.000	5.000	-0.548	-3.235	-0.283	-0.836
x9	1.000	5.000	-0.504	-2.972	-0.475	-1.401
x10	1.000	5.000	0.034	0.200	-0.705	-2.079
x11	1.000	5.000	-0.198	-1.171	-0.789	-2.329
x17	1.000	5.000	-0.879	-5.186	0.030	0.089
x16	1.000	5.000	-0.583	-3.442	-0.678	-2.001
x15	1.000	5.000	-0.457	-2.700	-0.555	-1.637
x14	1.000	5.000	-0.458	-2.701	-0.702	-2.071
x13	1.000	5.000	-0.786	-4.639	-0.104	-0.306
x12	2.000	5.000	-0.755	-4.459	-0.518	-1.529
<i>Multivariate</i>					21.076	2.566

Sumber: Hasil estimasi dengan AMOS, 2002

4.3.3. Deteksi *Multicollinearity* dan *Singularity*

Untuk melihat apakah pada data penelitian terdapat multikolinieritas (*multicollinearity*) atau singularitas (*singularity*) dalam kombinasi-kombinasi variabel, maka yang perlu diamati adalah determinan dari matriks kovarians sampelnya. Determinan yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinieritas atau singularitas, sehingga data itu tidak dapat digunakan untuk penelitian (Ferdinand, 2000). Dalam penelitian ini, determinan dari matriks kovarians sampelnya adalah sebesar $2,152e+007$. Angka ini jauh lebih besar daripada nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau singularitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian data dalam penelitian ini layak digunakan dalam analisis.

4.3.4. Pengujian terhadap Nilai Residual

Pengujian terhadap nilai residual mengindikasikan bahwa secara signifikan model yang sudah dimodifikasi tersebut dapat diterima dan nilai residual yang ditetapkan adalah $\pm 2,58$ pada taraf signifikansi 1% (Hair et al, 1995). *Standard residual* data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima secara signifikan dimana nilai residualnya tidak ada yang melebihi $\pm 2,58$

Sedangkan *standard residual (standardized residual covariances)* yang diolah dengan menggunakan program AMOS 4.01 dapat dilihat dalam lampiran (lihat dalam diagram alur – bagian *standardized covariance matrix*). Nampak pada lampiran 3 halaman 18 s/d 21 tersebut bahwa tidak ada nilai residual yang lebih dari $\pm 2,58$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima secara signifikan karena nilai residualnya $\leq \pm 2,58$.

Setelah asumsi-asumsi dalam SEM dapat dipenuhi maka selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap reliabilitas dan *variance extracted*.

4.4. Pengujian Model Penelitian

4.4.1. Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*)

Measurement model adalah proses pemodelan dalam penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah konstruk.

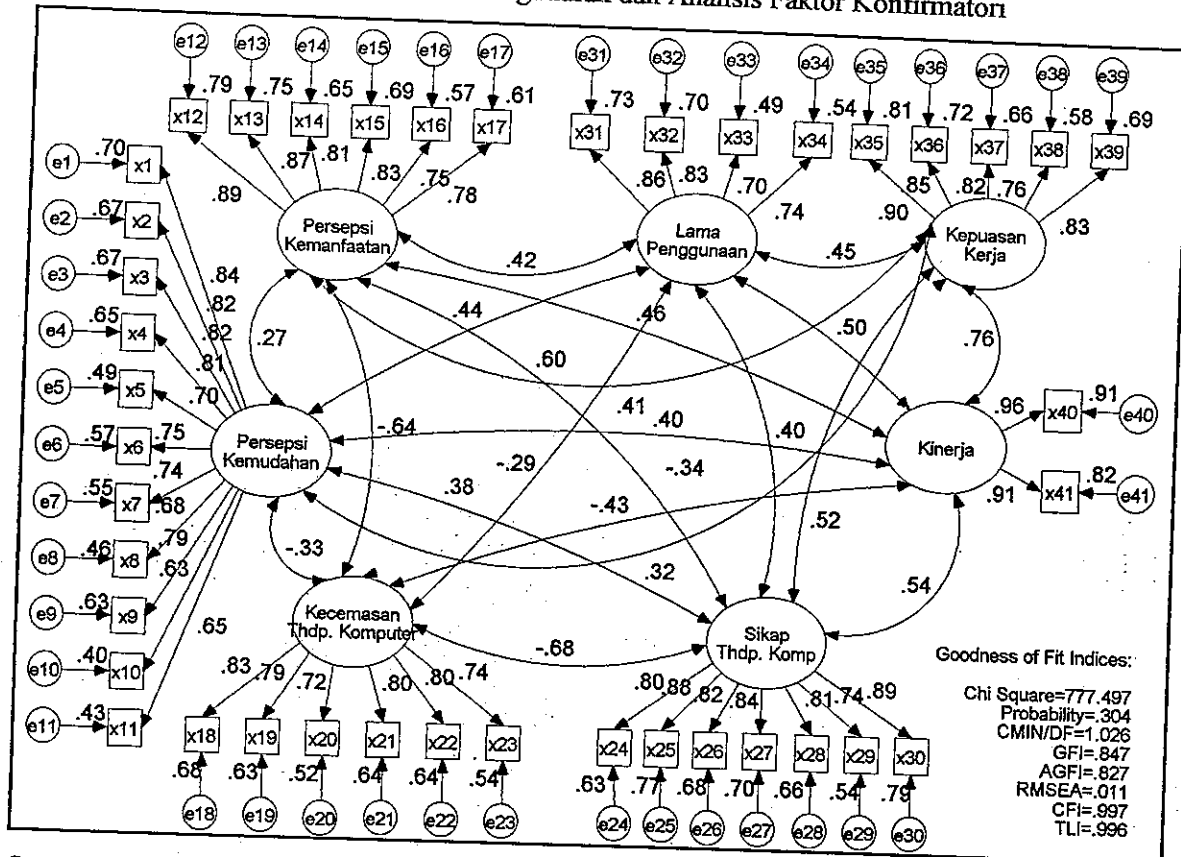
Model pengukuran dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen pengukuran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Model pengukuran dianalisis melalui analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Analisis faktor konfirmatori pada prinsipnya menguji unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan konstruk laten yang dituju atau kovarians dari serangkaian variabel observasi dapat dijelaskan oleh sebuah variabel (konstruk) laten (Hox and Bechger, 2001). Cheng (2001) menjelaskan bahwa pengujian terhadap hubungan kausalitas antar variabel (pengujian hipotesis) tidak dapat dilakukan sebelum model pengukuran dinyatakan *fit*. Langkah pemodelan seperti ini disebut sebagai *two-step modelling*, dimana pertama dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran. Setelah model pengukuran dinyatakan *fit*, baru kemudian dilakukan analisis terhadap model struktural yang memuat hubungan kausalitas antar variabel.

Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap model pengukuran dilakukan secara simultan atau seluruh konstruk dianalisis secara bersama-sama. Cara ini dipilih ketimbang evaluasi konstruk per konstruk dengan pertimbangan bahwa cara ini sekaligus menguji *discriminant validity* (Anderson and Gerbing, 1992; Cheng, 2001). *Discriminant validity* merupakan salah satu jenis validitas konstruk (*construct validity*) yang merujuk pada prinsip bahwa korelasi antar indikator-indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut tidak mengukur atau tidak menjelaskan konstruk yang sama.

Ambang batas koefisien korelasi antar indikator-indikator dari konstruk yang berbeda adalah $\leq 0,85$ (Anderson and Gerbing, 1992).

Model pengukuran dan analisis faktor konfirmatori dalam penelitian ini ditampilkan dalam gambar dan tabel 4.1. di bawah ini

Gambar 4.1. Model Pengukuran dan Analisis Faktor Konfirmatori



Sumber: Hasil estimasi dengan AMOS, 2002

Model pengukuran yang dikembangkan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat diterima karena kriteria-kriteria pengujian kelayakan model telah memenuhi ambang batas. Namun demikian, model pengukuran tersebut mempunyai keterbatasan, dimana GFI (*Goodness-of-fit index*) dan AGFI (*Adjusted goodness-of-fit index*) hanya menunjukkan *adequate fit* karena berada dibawah ambang batas untuk *good model fit* (\geq

0,90). Nilai chi kuadrat (= 777,497) dengan *significance probability* (=0,304) di atas 0,05 (5%) menunjukkan bahwa matrik kovarians yang diestimasi oleh model tidak berbeda dengan matrik kovarians yang diobservasi. CMIN/DF atau *relative chi square* (=1,026) juga mengindikasikan a good model fit karena berada di bawah *recommended value for a good fit*, yaitu 2. Sementara CFI (*comparative fit index*) dan TLI (*Tucker Lewis index*) berkisar pada nilai 0,99 (di atas *cut off value* = 0,95) yang mengindikasikan bahwa 99% matriks kovarians yang diobservasi dapat direproduksi oleh model yang dispesifikasi dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang dispesifikasi fit dengan data hasil observasi.

Setelah model dinyatakan fit, kemudian dilakukan analisis terhadap parameter estimasi dari masing-masing indikator menuju konstruk laten yang telah dispesifikasi (*factor loadings* atau koefisien lamda). Hasil analisis ditampilkan dalam tabel 4.8. berikut :

TABEL 4.8 ANALISIS *FACTOR LOADINGS* (KOEFSIEN λ)

		<i>Factor Loadings</i>	S.E.	C.R.	Probabilitas
X12	← Manfaat	0,887	0,068	14,370	0,000
X13	← Manfaat	0,868	0,079	13,924	0,000
X14	← Manfaat	0,805	0,091	12,724	0,000
X15	← Manfaat	0,831	0,085	13,211	0,000
X16	← Manfaat	0,755	0,073	11,783	0,000
X17	← Manfaat	0,781			
X11	← Kemudahan	0,654			
X10	← Kemudahan	0,629	0,112	8,279	0,000
X9	← Kemudahan	0,791	0,116	9,994	0,000
X8	← Kemudahan	0,680	0,108	8,832	0,000
X7	← Kemudahan	0,739	0,120	9,450	0,000
X6	← Kemudahan	0,753	0,113	9,623	0,000
X5	← Kemudahan	0,700	0,117	9,025	0,000
X4	← Kemudahan	0,809	0,126	10,153	0,000
X3	← Kemudahan	0,820	0,120	10,249	0,000
X2	← Kemudahan	0,821	0,127	10,274	0,000
X1	← Kemudahan	0,836	0,114	10,472	0,000
X31	← Lama	0,855	0,093	10,663	0,000
X32	← Lama	0,834	0,099	10,733	0,000
X33	← Lama	0,700	0,096	10,092	0,000
X34	← Lama	0,737			
X35	← Kepuasan	0,897	0,062	16,083	0,000
X36	← Kepuasan	0,851	0,065	14,851	0,000
X37	← Kepuasan	0,815	0,073	14,020	0,000
X38	← Kepuasan	0,763	0,066	12,760	0,000
X39	← Kepuasan	0,829			
X23	← Kecemasan	0,735			
X22	← Kecemasan	0,803	0,098	11,576	0,000
X21	← Kecemasan	0,800	0,093	11,387	0,000
X20	← Kecemasan	0,723	0,118	10,224	0,000
X19	← Kecemasan	0,792	0,118	11,245	0,000
X18	← Kecemasan	0,826	0,104	11,841	0,000
X40	← Kinerja	0,956	0,051	20,196	0,000
X41	← Kinerja	0,908			
X25	← Sikap	0,877	0,056	18,578	0,000
X26	← Sikap	0,822	0,051	16,052	0,000
X24	← Sikap	0,796	0,052	15,024	0,000
X30	← Sikap	0,888			
X29	← Sikap	0,737	0,064	13,095	0,000
X28	← Sikap	0,813	0,062	15,479	0,000
X27	← Sikap	0,838	0,058	16,520	0,000

Sumber: Hasil estimasi dengan AMOS, 2002

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa seluruh indikator memiliki *factor loadings* (koefisien λ) di atas ambang batas 0,50 (Anderson and Gerbing, 1992) dengan *critical ratio* (C.R.) jauh diatas 1,96 (taraf signifikansi 5%). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan merupakan *underlying dimensions* dari konstruk-konstruk laten sebagaimana dispesifikasi dalam model. Dengan demikian seluruh indikator dapat diterima untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Sementara koefisien korelasi antar indikator-indikator dari konstruk laten yang berbeda berada di bawah ambang batas 0,85 (lihat lampiran CFA – bagian *sample correlations*). Hal ini membuktikan *discriminant validity* dari instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Setelah model pengukuran dan setiap indikator untuk masing-masing variabel (konstruk) laten diterima maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap model struktural atau *structural equation modeling* (SEM).

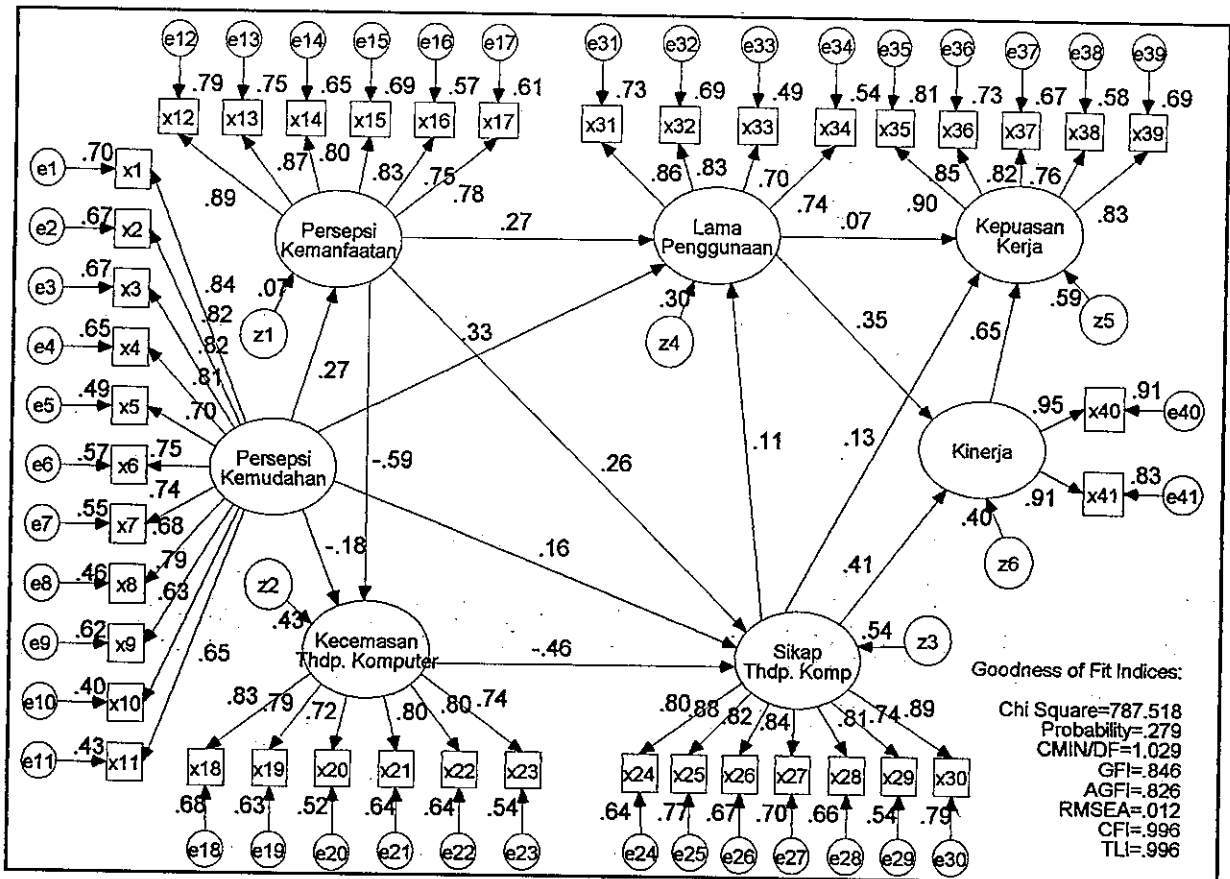
4.4.2. Uji Kesesuaian Model Struktural (SEM)

Setelah model dianalisis melalui analisis faktor konfirmatori, maka masing-masing indikator dalam model yang *fit* tersebut dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten, sehingga model struktural atau SEM (*Structural Equation Modelling*) dapat dianalisis. Hasil pengolahan untuk SEM dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini.

Gambar 4.2.

Model Struktural (SEM)

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Kecemasan, Sikap Dan Penggunaan Komputer Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik



Sumber: Hasil estimasi dengan AMOS, 2002

Pengujian terhadap kelayakan model menunjukkan bahwa model yang dispesifikasi dalam penelitian ini sesuai atau *fit* terhadap data yang diobservasi, sebagaimana nampak pada gambar di atas dalam bagian *goodness of fit indices*. Namun demikian nilai GFI (=0,846) dan AGFI (=0,826) berada di bawah *recommended value for a good fit*. Cheng (2001) menjelaskan bahwa nilai GFI dan AGFI diantara 0,80-0,90

mengindikasikan adanya *adequate fit model*. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa model struktural yang dispesifikasi dalam penelitian ini dapat diterima.

Adapun evaluasi rinci terhadap hasil analisis model struktural (SEM) dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.9. EVALUASI TERHADAP HASIL ANALISIS MODEL STRUKTURAL

<i>Goodness of fit indices</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi square</i>	Diharapkan kecil	787,518	<i>good fit</i>
Probabilitas	$\geq 0,05$	0,279	<i>good fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,012	<i>good fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,846	<i>adequate fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,826	<i>adequate fit</i>
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,029	<i>good fit</i>
TLI	$\geq 0,95$	0,996	<i>good fit</i>
CFI	$\geq 0,95$	0,996	<i>good fit</i>

Sumber: Hasil estimasi dengan AMOS, 2002

Setelah model dinyatakan diterima maka langkah selanjutnya adalah menganalisis parameter estimasi (*standardized regression weight*) antar variabel laten. Parameter estimasi antar variabel laten juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hasil estimasi untuk parameter estimasi antar variabel laten beserta keputusan yang diambil ditampilkan dalam tabel 4.10. di bawah ini.

TABEL 4.10.
STANDARDIZED REGRESSION WEIGHT
UNTUK MODEL STRUKTURAL (SEM)

		Std. Estimate	S.E.	C.R.	Probabilitas	Keputusan
Manfaat	← Kemudahan	0,266	0,084	3,493	0,000	Signifikan
Sikap	← Kemudahan	0,163	0,075	2,768	0,006	Signifikan
Kecemasan	← Kemudahan	-0,176	0,055	-2,720	0,007	Signifikan
Lama	← Kemudahan	0,328	0,103	4,141	0,000	Signifikan
Kecemasan	← Manfaat	-0,588	0,062	-7,413	0,000	Signifikan
Sikap	← Manfaat	0,262	0,087	3,500	0,000	Signifikan
Lama	← Manfaat	0,267	0,106	2,980	0,003	Signifikan
Sikap	← Kecemasan	-0,462	0,124	-5,578	0,000	Signifikan
Lama	← Sikap	0,113	0,091	1,259	0,208	Insignifikan
Kepuasan	← Sikap	0,133	0,093	2,062	0,039	Signifikan
Kinerja	← Sikap	0,409	0,135	5,911	0,000	Signifikan
Kinerja	← Lama	0,345	0,139	4,757	0,000	Signifikan
Kepuasan	← Lama	0,074	0,092	1,139	0,255	Insignifikan
Kepuasan	← Kinerja	0,647	0,057	8,314	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil estimasi dengan AMOS, 2002

4.5. Pengujian *Reliability* dan *Variance Extracted*

4.5.1. Pengujian *Reliability*

Pada dasarnya reliabilitas (*reliability*) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran yang sama pada waktu, lokasi, atau populasi yang berbeda. Uji reliabilitas dalam SEM dilakukan melalui rumus berikut ini (Hair, *et al.*, 1995):

$$\text{Construct-Reliability} = \frac{(\sum \text{std. loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum e_j}$$

Keterangan:

- *Standard loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- $\sum \epsilon_j$ adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari $1 - \text{reliabilitas indikator}$. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $\geq 0,7$.

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas dengan menggunakan rumus di atas (proses perhitungan terlampir) diperoleh hasil sebagai berikut:

Persepsi Kemudahan	= 0,93
Persepsi Kemanfaatan	= 0,93
Kecemasan terhadap Komputer	= 0,90
Sikap terhadap Komputer	= 0,94
Lama Penggunaan Komputer	= 0,86
Kepuasan Kerja	= 0,92
Kinerja	= 0,93

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diinformasikan bahwa reliabilitas data dalam penelitian ini memiliki nilai di atas *cut off value* yang disarankan oleh Hair *et al.* (1995) yaitu 0,7. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan handal (reliabel).

4.5.2. *Variance Extracted*

Pada prinsipnya pengukuran *variance extracted* menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan (Ferdinand,

2000). Nilai *variance extracted* yang dapat diterima adalah $\geq 0,50$. Rumus penghitungan *variance extracted* adalah sebagai berikut (Hair *et al.*, 1995):

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Std. loading}^2}{\sum \text{Std. loading}^2 + \sum e_j}$$

Keterangan :

- *Standard Loading* diperoleh dari *standarized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- e_j adalah *measurement error* dari tiap indikator.

Hasil perhitungan *variance extracted* dengan menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut (proses perhitungan terlampir):

Persepsi Kemudahan	= 0,56
Persepsi Kemanfaatan	= 0,68
Kecemasan terhadap Komputer	= 0,61
Sikap terhadap Komputer	= 0,68
Lama Penggunaan Komputer	= 0,61
Kepuasan Kerja	= 0,70
Kinerja	= 0,87

Berdasarkan hasil perhitungan *variance extracted* di atas dapat dinyatakan bahwa konstruk-konstruk laten beserta indikator-indikatornya, yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima karena memenuhi persyaratan yang disarankan oleh Hair *et al.* (1995) yaitu $\geq 0,50$.

4.6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis terhadap model pengukuran dan model struktural, maka secara keseluruhan model yang dispesifikasi dalam penelitian ini dapat diterima. Selanjutnya, berbasiskan model yang telah dinyatakan dapat diterima akan dilakukan pengujian terhadap empat belas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Cheng (2001) mengatakan bahwa pengujian terhadap parameter estimasi antar variabel dalam SEM tidak dapat dilakukan jika model yang dikembangkan tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa persepsi kemudahan penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap kemanfaatan penggunaan komputer.

Parameter estimasi antara persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan menunjukkan hasil yang positif (0,266) dan signifikan karena nilai C.R (*Critical Ratio*) = 3,493 dengan nilai probabilitas (P) = 0,000 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 1 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa persepsi kemudahan penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan komputer.

Parameter estimasi antara persepsi kemudahan dengan sikap terhadap komputer mikro menunjukkan hasil yang positif (0,163) dan signifikan karena nilai C.R (*Critical Ratio*) = 2,768 dengan nilai probabilitas (P) = 0,006 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 2 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa persepsi kemudahan penggunaan komputer berpengaruh negatif terhadap kecemasan menggunakan komputer.

Parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara persepsi kemudahan dengan kecemasan menunjukkan hasil yang negatif (-0,176) dan signifikan karena nilai C.R = -2,720 dengan nilai probabilitas (P) = 0,007 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 3 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa persepsi kemudahan penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap lama penggunaan komputer.

Parameter estimasi antara persepsi kemudahan dengan lamanya menggunakan komputer menunjukkan hasil yang positif (0,328) dan signifikan karena nilai C.R = 4,141 dengan nilai probabilitas (P) = 0,000 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 4 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa persepsi kemanfaatan komputer berpengaruh negatif terhadap kecemasan menggunakan komputer.

Parameter estimasi antara persepsi kemanfaatan dengan kecemasan menggunakan komputer menunjukkan hasil yang negatif (-0,588) dan signifikan karena nilai C.R = -7,413 dengan nilai probabilitas = 0,000 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 5 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan komputer.

Parameter estimasi antara persepsi kemanfaatan dengan sikap penggunaan komputer menunjukkan hasil yang positif (0,262) dan signifikan karena nilai C.R = 3,500 dengan nilai probabilitas (P) = 0,000 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 6 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap lamanya penggunaan komputer.

Parameter estimasi antara persepsi kemanfaatan dengan lamanya penggunaan komputer menunjukkan hasil yang positif (0,267) dan signifikan karena nilai C.R = 2,980 dengan nilai probabilitas (P) = 0,003 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 7 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 8

Hipotesis kedelapan yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa kecemasan akan komputer berpengaruh negatif terhadap sikap penggunaan komputer.

Parameter estimasi antara kecemasan dengan sikap penggunaan komputer menunjukkan hasil yang negatif (-0,462) dan signifikan karena nilai C.R = -5,578 dengan nilai probabilitas = 0,000 sehingga $C.R \geq \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 8 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 9

Hipotesis kesembilan yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa sikap terhadap penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap lama penggunaan komputer.

Parameter estimasi antara sikap dengan lamanya menggunakan komputer menunjukkan hasil yang positif (0,113) namun insignifikan karena nilai C.R = 1,259 dengan nilai probabilitas (P) = 0,208 sehingga $C.R < \pm 1,96$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian **hipotesis 9 tidak dapat dibuktikan.**

Pengujian Hipotesis 10

Hipotesis kesepuluh yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa sikap terhadap penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Parameter estimasi antara sikap dengan kepuasan kerja menunjukkan hasil yang positif (0,133) dan signifikan karena nilai C.R = 2,062 dengan nilai probabilitas (P) = 0,039 sehingga $C.R > \pm 1,96$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian **hipotesis 10 terbukti.**

Pengujian Hipotesis 11

Hipotesis kesebelas yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa sikap terhadap penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja (*job performance*).

Parameter estimasi antara sikap dengan kinerja menunjukkan hasil yang positif (0,409) dan signifikan karena nilai C.R = 5,911 dengan nilai probabilitas (P) = 0,000 sehingga $C.R > \pm 2,58$ pada taraf signifikansi 0,01.

Dengan demikian **hipotesis 11 terbukti.**

Pengujian Hipotesis 12

Hipotesis dua belas yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa lamanya penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja (*job performance*).

Parameter estimasi antara lama penggunaan komputer dengan kinerja menunjukkan hasil yang positif (0,345) dan signifikan karena nilai C.R = 4,757 dengan nilai probabilitas (P) = 0,000 sehingga C.R > ± 2,58 pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 12 terbukti**.

Pengujian Hipotesis 13

Hipotesis tiga belas yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa lamanya penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Parameter estimasi antara lama penggunaan komputer dengan kepuasan kerja menunjukkan hasil yang positif (0,074) namun insignifikan karena nilai C.R = 1,139 dengan nilai probabilitas (P) = 0,255 sehingga C.R < ± 1,96 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian **hipotesis 13 tidak dapat dibuktikan**.

Pengujian Hipotesis 14

Hipotesis keempat belas yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan adanya dugaan bahwa kinerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Parameter estimasi antara *job performance* dengan kepuasan kerja menunjukkan hasil yang positif (0,647) dan signifikan karena nilai C.R = 8,314 dengan nilai probabilitas (P) = 0,000 sehingga C.R > ± 2,58 pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian **hipotesis 14 terbukti**.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini mereplikasi penelitian Sarana (2001), dikembangkan dari dua model teori yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Fiesben dan Azjen (1975) dan *The Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989). TRA mengemukakan model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku, dimana tujuan dari perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut dan satu set norma yang subyektif tentang perilaku yang diharapkan. Sedangkan norma subyektif adalah suatu fungsi dari kepercayaan normatif dan motivasi untuk taat.

Model yang dikembangkan oleh Davis (1989) yaitu model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*), pada dasarnya model ini dijadikan dasar untuk menyusun hubungan antara kepercayaan, kecemasan, sikap, dengan hasil kerja akuntan pendidik yang menggunakan komputer. TAM menjelaskan hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan yang mempengaruhi keinginan untuk menggunakan yang selanjutnya berpengaruh pada perilaku dan akhirnya bermuara pada tindakan.

Selanjutnya dari beberapa keterangan di atas dapat diuraikan lebih lanjut mengenai hasil analisa terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut :

A. Hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan

Hipotesis ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan komputer mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kemanfaatan penggunaan komputer. Tujuan pengujian terhadap hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan komputer akan mempengaruhi persepsi kemanfaatan penggunaa komputer. Dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya *critical ratio* pada

regression weight antara persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan penggunaan komputer adalah sebesar 3,493. Nilai *critical ratio* sebesar 3,493 lebih besar dari 2,58 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan penggunaan komputer. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti dapat pula untuk mengkonfirmasi temuan dari Bernadette Szajna (1996).

Menurut peneliti, pada lingkungan akuntan pendidik yang pemakaian komputernya bersifat *voluntary*, faktor kemanfaatan akan sangat dipengaruhi langsung oleh faktor kemudahan penggunaan komputer sehari-harinya baik menyangkut ragam program dan persediaan (*software & hardware*) di pasar.

B. Hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Sikap Terhadap Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan akan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap sikap terhadap komputer. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan bahwa persepsi kemudahan akan berpengaruh secara signifikan pada sikap terhadap komputer.

Nilai *critical ratio* dari hasil analisis data pada penelitian ini sebesar 2,768. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb*-nya. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti dapat pula untuk mengkonfirmasi temuan dari Davis (1989) dan Ferguson (1997).

Sedangkan Szajna (1996) mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan walaupun kecil tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap, artinya menurut peneliti bahwa semakin mudah penggunaan komputer pada profesi akuntan pendidik maka semakin besar tingkat percaya dirinya atau sikapnya dalam menggunakan komputer.

C. Hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Kecemasan Terhadap Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan akan mempunyai pengaruh langsung yang negatif terhadap kecemasan dalam penggunaan komputer. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap kecemasan akan penggunaan komputer.

Nilai *critical ratio* dari hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar -2,720. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb*-nya. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi kemudahan terhadap *computer anxiety* signifikan. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti dapat pula untuk mengkonfirmasi temuan dari Davis (1989) dan Ferguson (1997).

Menurut Heinsen et al. (1987) tingkat kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kecemasan terhadap komputer, berarti menurut kesimpulan peneliti pada profesi akuntan pendidik faktor kemudahan akan berbanding terbalik dengan faktor kecemasan. Jadi semakin mudah penggunaan komputer maka akan mengurangi kecemasan dalam penggunaan komputer demikian juga sebaliknya.

D. Hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Lama Penggunaan Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap lama penggunaan komputer. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap lama penggunaan komputer.

Nilai *critical ratio* dari hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 4,141. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb*-nya. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi kemudahan terhadap lama penggunaan komputer signifikan. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti dapat pula untuk mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997) yang menyatakan bahwa tingkat kemudahan yang tinggi akan menghasilkan penggunaan komputer yang tinggi pula.

Persepsi individual terhadap kemudahan penggunaan secara langsung mempengaruhi perilaku antara lain penggunaan komputer adalah suatu hal yang terjadi dengan sendirinya (*self efficacy*) (Davis, 1989) (Adam et. al., 1992) (Venkatesh dan Davis, 1996).

Kesamaan hasil penelitian yang ada memberikan gambaran kepada kita bahwa semakin mudah pemakaian komputer dilingkungan akuntan pendidik dengan hasil paling tidak sama dengan waktu yang dibutuhkan dan dengan usaha yang dikeluarkan lebih rendah maka akan memperpanjang/memperlama tingkat penggunaan komputer terutama berkaitan dengan tugas-tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi-nya.

E. Hubungan antara Persepsi Kemanfaatan dan Kecemasan Terhadap Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh langsung yang negatif terhadap *computer anxiety*. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel persepsi kemanfaatan terhadap *computer anxiety*.

Hasil analisis data menunjukkan nilai *critical ratio* hitung sebesar $-7,413$. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar $2,58$. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap *computer anxiety* signifikan. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti dapat pula untuk mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997).

Igbaria (1993, 1995) mengemukakan adanya hubungan negatif antara kecemasan dengan kemanfaatan, Igbaria dan Parasuraman (1989) mengemukakan kecemasan menggunakan komputer merupakan stres tertentu yang berhubungan dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer sehingga menurut peneliti bahwa semakin tinggi faktor kemanfaatan penggunaan komputer pada akuntan pendidik maka tingkat kecemasannya semakin rendah. Ini bisa terjadi karena akuntan pendidik merasa bahwa komputer lebih dapat membantu pekerjaannya yang membutuhkan ketepatan dan kualitas yang baik.

F. Hubungan antara Persepsi Kemanfaatan dan Sikap Terhadap Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap sikap akan penggunaan komputer. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel persepsi kemanfaatan terhadap sikap akan penggunaan komputer.

Hasil analisis data menunjukkan nilai *critical ratio* hitung sebesar 3,500. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 2,58. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap akan penggunaan komputer signifikan. Ini bermakna bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti dapat pula untuk mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) yang menghasilkan bahwa persepsi kemanfaatan komputer memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penerimaan komputer dan memiliki pengaruh mendorong perilaku untuk menggunakan komputer.

Kesamaan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap dalam penggunaan komputer, memberikan gambaran kepada kita bahwa akuntan pendidik dalam penggunaan komputernya sudah merasakan manfaat yang tinggi sehingga sikapnya pun terhadap komputer sangat positif.

G. Hubungan antara Persepsi Kemanfaatan dan Lama Penggunaan Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap lama penggunaan komputer tersebut. Semakin tinggi persepsi akuntan pendidik akan manfaat komputer maka semakin lama akuntan pendidik tersebut akan menggunakan komputer. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel persepsi kemanfaatan terhadap lama penggunaan komputer.

Hasil analisis data menunjukkan nilai *critical ratio* hitung sebesar 2,980. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb critical ratio yang sebesar 2,58*. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap lama penggunaan komputer signifikan. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti tidak dapat mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989); Davis et al. (1989); Hill et al. (1987) menghasilkan bahwa penggunaan komputer yang bersifat sukarela seperti akuntan banyak disebabkan oleh persepsi bahwa komputer sangat bermanfaat dan penggunaan komputer adalah mudah.

Perbedaannya dengan beberapa penelitian terdahulu menurut peneliti karena responden yang diambil adalah mereka yang aktif pada penelitian dan studi lanjut selain mungkin pemula yang mendapat "manfaat baru" dari penggunaan komputer sehingga mereka menjadi betah berlama-lama dalam menggunakan komputer.

H. Hubungan antara *Computer Anxiety* dan Sikap Terhadap Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa *Computer anxiety* mempunyai pengaruh langsung yang berkebalikan/negatif dengan sikap terhadap penggunaan komputer. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan bahwa *computer anxiety* mempengaruhi secara berkebalikan terhadap sikap penggunaan komputer. Dengan kata lain pengujian terhadap hipotesis ini adalah untuk mendukung pernyataan bahwa semakin tinggi *computer anxiety* maka semakin rendah keinginan seseorang untuk memanfaatkan komputer. Dari hasil analisis data menunjukkan nilai *critical ratio* dari *regression weight* sebesar $-5,578$. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari nilai absolut *critical ratio* yang sebesar $2,58$. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi *computer anxiety* terhadap sikap penggunaan komputer signifikan. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, yang berarti dapat pula untuk mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997).

Igbaria dan Nachman (1990) mengemukakan kecemasan akan komputer menyebabkan kepuasan penggunaan komputer menurun dimana penggunaannya berhubungan dengan kesuksesan dari sistem informasi tersebut.

Kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu menurut peneliti menunjukkan bahwa kecemasan penggunaan komputer pada akuntan pendidik dapat menghambat suksesnya penyebaran sistem informasi (gagap teknologi) dan mengurangi kualitas pendidikan mahasiswanya.

I. Hubungan antara Sikap Terhadap Komputer dan Lama Penggunaan Komputer.

Hipotesis ini menyatakan bahwa sikap terhadap komputer akan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap lamanya penggunaan komputer. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel sikap terhadap komputer terhadap lama penggunaan komputer.

Hasil analisis data menunjukkan nilai *critical ratio* dari *regression weight* sebesar 1,259. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih kecil dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 1,96. Hal ini berarti bahwa pengaruh sikap terhadap komputer dan lama penggunaan komputer tidak signifikan. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis, ini berarti dapat mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap terhadap komputer dengan lamanya penggunaan komputer.

Nord and Nord (1994) mengemukakan peningkatan integrasi *personal computer* kedalam aktivitas pekerjaan sehari-hari meningkatkan harapan untuk mendapat keuntungan dari penggunaan komputer. Mykytin dan Green (1992) menemukan peningkatan sikap sebagai konsekuensi penggunaan komputer tidak muncul. Mutschler dan Hoefler (1990) juga menemukan bahwa sikap terhadap teknologi komputer secara sendiri tidak mempengaruhi penggunaan aktual komputer.

Kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu menurut peneliti karena akuntan pendidik sebagai pemakai komputer yang bersifat sukarela dalam menggunakan

komputer hanya pada hal-hal yang berklasifikasi urgen/ perlu saja. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu dimana pengguna mempunyai beberapa sifat pekerjaan yang tidak melulu harus di depan komputer seperti : mengajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

J. Hubungan antara Sikap Terhadap Komputer dan Kepuasan Kerja.

Hipotesis ini menyatakan bahwa sikap terhadap komputer akan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kepuasan kerja. Semakin tinggi keinginan akuntan pendidik untuk menggunakan komputer berarti semakin besar kepuasan kerja yang dirasakan oleh akuntan pendidik tersebut. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel sikap terhadap komputer dengan kepuasan kerja.

Hasil analisis data menunjukkan besarnya *critical ratio* dari *regression weight* adalah 2,062. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 1,96. Hal ini berarti bahwa pengaruh sikap terhadap komputer dan kepuasan kerja signifikan. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, dan dapat mengkonfirmasi hasil penelitian Davis (1996) dan Ferguson (1997). Dimana akuntan pendidik yang mempunyai pandangan positif pada penggunaan komputer cenderung menikmati pekerjaannya dan merasa senang serta lebih percaya diri dibanding dengan mereka yang berpandangan kurang positif.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nord and Nord, (1994) yang menyatakan keuntungan penggunaan komputer secara prinsip meningkatkan kepuasan pemakai.

K. Hubungan antara Sikap Terhadap Komputer dan Kinerja.

Hipotesis ini menyatakan bahwa sikap terhadap komputer akan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kinerja akuntan pendidik. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel sikap terhadap komputer dengan kinerja.

Hasil analisis data menunjukkan besarnya *critical ratio* dari *regression weight* adalah 5,911. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 2,58. Hal ini berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara sikap terhadap komputer dan kinerja akuntan pendidik. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, dan dapat mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997).

Bhagat (1983) mengungkapkan sikap positif terhadap penggunaan komputer akan menurunkan tingkat stres dalam penggunaan komputer, sebaliknya stres akan mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja kerja melalui pengaruh stres terhadap keterlibatan atas kerja. Nevell (1991) mengungkapkan pula bahwa apabila seseorang berkesimpulan bahwa keuntungan potensial dari penggunaan komputer dalam lingkungan pekerjaan melebihi biaya yang muncul, mereka akan secara positif diatur dalam menggunakan komputer di lingkungan kerjanya.

Kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu menurut peneliti menunjukkan bahwa sikap pada penggunaan komputer di kalangan akuntan pendidik juga dapat mempengaruhi kinerja mereka berupa pencapaian target-target yang membutuhkan ketepatan, akurasi dan kualitas tinggi.

L. Hubungan antara Lama Penggunaan Komputer dan Kinerja.

Hipotesis ini menyatakan bahwa lama penggunaan komputer akan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kinerja akuntan pendidik. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel lama penggunaan komputer dengan kinerja.

Hasil analisis data menunjukkan besarnya *critical ratio* dari *regression weight* adalah 4,757. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 2,58. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara lama penggunaan komputer dan kinerja akuntan pendidik. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, dan tidak dapat mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa lama penggunaan komputer justru tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Rogers et al. (1996) mengemukakan bahwa penggunaan komputer akan meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam manipulasi data, laporan yang berkualitas tinggi.

Perbedaan dengan hasil penelitian Ferguson (1997) maupun Sarana (2000) menurut peneliti dikarenakan akuntan pendidik dalam memandang kinerja (biaya, waktu, ketepatan dan kualitas) berpersepsi semakin lama pemakaian komputer berarti hasil yang didapat lebih baik sehingga kinerja diasumsikan pencapaian yang terpenuhi walaupun penggunaan komputer lama tidak mesti menunjukkan kinerja yang baik.

M. Hubungan antara Lama Penggunaan Komputer dan Kepuasan Kerja.

Hipotesis ini menyatakan bahwa lama penggunaan komputer akan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kepuasan kerja akuntan pendidik. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel lama penggunaan komputer dengan kepuasan kerja.

Hasil analisis data menunjukkan besarnya *critical ratio* dari *regression weight* adalah 1,139. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih kecil dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 1,96. Hal ini berarti bahwa lama penggunaan komputer mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan kepuasan kerja akuntan pendidik. Karenanya hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis, dan *tidak dapat* mengkonfirmasi hasil penelitian Ferguson (1997), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa lama penggunaan komputer berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

McKeen et al. (1994) dan Kim et al. (1998) menyatakan bahwa pengaruh penggunaan komputer dalam aktivitas kerja terhadap kepuasan kerja pengguna adalah positif.

Perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu menurut peneliti menunjukkan bahwa lama penggunaan komputer di kalangan akuntan pendidik ternyata kurang dapat memberikan kepuasan kerja pada mereka karena secara umum belum mampu meringankan beban pekerjaan (cukup beragam) dan mempertahankan waktu yang lama di depan komputer sebagai akibat sifat *voluntary* pada bidang tenaga pendidik.

N. Hubungan antara Kinerja dan Kepuasan Kerja.

Hipotesis ini menyatakan bahwa kinerja akan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kepuasan kerja akuntan pendidik. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan adanya signifikansi pengaruh dari variabel kinerja dengan kepuasan kerja.

Hasil analisis data menunjukkan besarnya *critical ratio* dari *regression weight* adalah 8,314. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* hitung lebih besar dari *rule of thumb critical ratio* yang sebesar 2,58. Hal ini berarti bahwa kinerja mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dengan kepuasan kerja akuntan pendidik. Karenanya hasil penelitian ini dapat mendukung hipotesis, dan dapat mengkonfirmasi hasil penelitian Brown dan Peterson (1994) maupun McCue dan Gianakis (1997).

McCue dan Gianakis (1997) serta Robbins (1996) mengungkapkan bahwa semakin besar imbalan yang diperoleh maka semakin besar pula kemungkinan seseorang puas dengan pekerjaannya.

Kesamaan dengan penelitian terdahulu menurut peneliti membuktikan bahwa responden akuntan pendidik dalam menjalankan profesinya telah mempertimbangkan aspek rasional. Ini bisa dibuktikan bahwa imbalan yang diharapkan seperti materi maupun nilai akhir (prestasi dan studi) menjadi prasyarat agar kinerjanya dapat memberikan kepuasan yang maksimal sesuai target yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi terhadap teoritis dan praktis, keterbatasan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan selain oleh Sarana (2000), Ferguson (1997) dan Davis (1989). Dan pada dasarnya penelitian ini mencoba untuk mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan Sarana dengan *setting* di Indonesia. Secara khusus dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus dengan memilih responden akuntan pendidik yang berasal dari seluruh Indonesia sebagai subyek penelitiannya.

Dari hasil olah data pada penelitian ini dapat beberapa hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu. Hasil analisis data dengan menggunakan *Structural Equation Model* yang di bantu program aplikasi AMOS menunjukkan bahwa hanya 12 dari 14 hipotesis yang di dukung dan berarti ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan, antara persepsi kemudahan dengan sikap terhadap komputer, antara persepsi kemudahan dengan kecemasan, antara persepsi kemudahan dengan lama penggunaan, antara persepsi kemanfaatan dengan lamanya penggunaan komputer, antara kecemasan terhadap komputer dengan sikap terhadap komputer, antara lamanya penggunaan komputer dengan kinerja, antara sikap terhadap komputer dengan kinerja, antara sikap dengan kepuasan dan yang terakhir antara kinerja dengan

kepuasan kerja. Sedangkan yang tidak ada hubungannya, pertama adalah antara sikap terhadap komputer dengan lamanya penggunaan komputer, mungkin disebabkan sikap tidak harus membuat orang berlama-lama di depan komputer tanpa adanya kepentingan yang urgen. Kedua adalah lamanya penggunaan komputer dengan kepuasan kerja, mungkin ini dikarenakan kepuasan bekerja tidak hanya ditentukan oleh lamanya seseorang didepan komputer dan beragamnya ruang lingkup pekerjaan akuntan pendidik. Sedangkan penemuan terbaru dalam penelitian untuk akuntan pendidik ini adalah pertama, persepsi kemanfaatan dengan lamanya penggunaan komputer ada hubungan padahal di penelitian Sarana (2000) dan Ferguson (1997) menguji tidak signifikan. Kemungkinan ini sebabkan oleh sifat *voluntary* akuntan pendidik di mana akan berlama-lama di depan komputer bila mempunyai manfaat riil pada saat itu selain karena responden yang ada diambil adalah mereka yang sedang studi dan produktif dalam penelitian serta kariernya. Kedua, antara lama penggunaan komputer dengan kinerja ada hubungan signifikan padahal Sarana (2000) dan Ferguson (1997) tidak terbukti ada hubungan, ini kemungkinan *type voluntary* bersikap bahwa kinerja yang baik tergantung dari tekun atau lamanya penggunaan komputernya akibat penugasan yang dibebankan kepadanya. Yang ketiga, lamanya penggunaan komputer tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja, ini kemungkinan karena akuntan pendidik merasa mempunyai kerja cukup beragam sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, dapat jenuh bila terlalu lama di depan komputer dan menjadi tidak puas akibat target pekerjaan yang memakan waktu lama sebagaimana keinginan *type voluntary*.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek pengguna (*user*) komputer dibanding perangkat keras dan perangkat lunak. Dimana aspek *user* banyak didasarkan pada aspek-aspek berperilaku. Pembahasan aspek berperilaku secara teoritis didasari oleh teori-teori psikologis dan sosiologis yang banyak menjelaskan tentang persepsi (*perceived*), sikap (*attitude*), kepercayaan (*belief*).

Model TRA yang digunakan membuktikan bahwa aspek perilaku seseorang itu akan menentukan sikap yang diambil orang tersebut, sedangkan sikap merupakan cerminan dari adanya kepercayaan serta norma yang diyakini oleh seseorang.

Model TAM pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa aspek berperilaku pengguna komputer juga didasarkan pada teori psikologis, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi komputer jika memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Penelitian ini sekaligus menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya (Ferguson, 1997 dan Sarana, 2001) pada variabel sikap terhadap komputer yang tidak berkorelasi positif dengan lamanya penggunaan komputer. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah variabel persepsi kemanfaatan ternyata mempunyai pengaruh signifikan terhadap lamanya penggunaan komputer, lamanya penggunaan komputer juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik dan lamanya penggunaan komputer ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

kepuasan kerja kemudian variabel terakhir yang diuji adalah kinerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja.

5.2.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan gambaran tentang pentingnya persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, kecemasan, sikap, lamanya penggunaan komputer dalam menentukan kepuasan kerja dan kinerja kerja. Asumsi yang dipergunakan adalah variabel-variabel tersebut mempunyai kemampuan berubah dinamis pada waktu dilakukan penelitian. Apabila diketahui adanya dinamisasi pada berbagai faktor maka perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian di waktu mendatang. Oleh karena itu sangat menarik apabila dilakukan penelitian lain yang menggambarkan perilaku/sikap dan persepsi pada masing-masing strata pendidikan, letak wilayah, ranking perguruan tinggi serta menambahkan variabel lain yang sesuai dengan keadaan riil pada lingkup akuntan pendidik.

Dalam penelitian mendatang juga perlu dipertimbangkan adanya pengujian pengaruh kinerja dengan kepuasan kerja untuk melihat lebih lanjut pengaruh tidak langsung yang berasal dari kemudahan dan kemanfaatan penggunaan komputer.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *cross-section* dari 209 responden. Dengan menggunakan data *cross-section* dapat diketahui hubungan kausalitas pada suatu waktu, tetapi tidak memperlihatkan perkembangan pengaruh dari masing-masing konstruk di waktu yang lain. Keterbatasan kedua adalah sifat sampel yang homogen di mana sampel mayoritas berasal dari Peserta Seminar Nasional Akuntansi ke-V dan

Mahasiswa Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro yang menyebabkan kurang bervariasinya persepsi dari sampel dan ketrampilan dalam menggunakan komputer. Sifat yang homogen ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Kelemahan lain dari penelitian ini adalah penggunaan metode *contact person* dengan kalangan terbatas dan waktu tertentu, sehingga kurang dapat di generalisir untuk semua akuntan pendidik pada perguruan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Dennis A; Nelson, R.Ryan; Todd, Peter A 1992. " *Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology : a replication*". MIS Quarterly, Vol.16, No 2 June, pp 227-247.
- Agho A.O ; C.WW. Mueller, and J.L. Price 1993. " *Determinant of Employee Job Satisfaction : An Empirical Test of Causal mode* ". Human Relation No.46. pp. 1007-1027.
- Anderson, J.C. and Gerbing, D.W. (1992) "Assumptions of the Two-Step Approach to Latent Variable Modelling", *Sociological Methods and Research*, Vol. 20, pp. 321-333
- Borthick, A faye and Clark, Ronald L. 1987. " *Reasearch om Computing in Accounting Education : Opportunities and Impediments*". Issues in accounting Education (American Accounting Association). Vol.2 No.2. pp 173-192.
- Brown, S.P. and Peterson, R.A (1994) "The Effect of Effort on Sales Performance and Job Satisfaction", *Journal of Marketing*, Vol. 58, pp. 70-80
- Bursten, Jerome S 1986. *Computers and Information System*. New York. CBS College Publishing.
- Cheng, E.W.L. (2001), "SEM being more effective than multiple regression in parsimonious model testing for management development research", *Journal of Management Development*, Vol. 20, No. 7, pp. 650-667
- Compeau, D., Higgins, C.A., and Huff, S. (1999), " Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology : A Longitudinal Study ", *MIS Quarterly*, Vol. 23, No. 2, June, p. 145 – 158
- Davis Fred D. 1989 " *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*". MIS Quarterly. Vol.13. No.3 September. Pp 319-340.
- Diana P. Medah. 2001, Studi Empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Personal Computing dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi, Tesis, Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro (UNDIP), Semarang. (Tidak Dipublikasikan)
- Dirjen Dikti. 1989. "Gagasan Networking Pendidikan Tinggi". <http://www.dikti.org/networking.html>.

- Eveland JD and T.K Bikson. 1987. " *Evolving Electronic Communication Network : An Empirical Assesment*". Office : Technology and People. No.3. pp 103-128.
- Ferdinand, Augusty. 2000. *Structural Equation Modeling dalam penelitian manajemen – aplikasi model-model rumit dalam penelitan untuk tesis S-2 & disertasi S-3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ferguson, Collins. 1997 "The Effects of Computer Mikros On The Work Of Profesional Accountans ", *Accounting and Finance*, Vol..37. pp 41-67.
- Fishbein, M. Dan I. Ajzen 1975. *Belief Attitude, Intention and Behaviour and Introcdution To Theory and Research*. Massachusetts. Addison Wesley.
- Gaertner, J.F. & Ruhe, J.A. 1981. "Job-Related Stress in Piblic Accounting : CPAs Who Are Under the Most Stress and Suggestions on How to Cope". *Journal of Accountancy*, June. pp 68-74.
- Ginzberg, E. 1982. " The Mechanization of Work : Review of The Macro Impact of Technology". *Scientific American*. September. Vol. 247, p. 39 - 47.
- Galun, Rebecca A; Walter, Thomas C dan Love, Dianne B 1987. " Microcomputer in the Big Eight ". *CPA Journal* vol 57.no.10 October. Pp. 124-127.
- Guinn, Robert E 1988. " *The Use of Microcomputer in the First Auditing Course* ". Issues in Accounting Education (American Accounting Association) Vol.3 No.1 pp.88-95.
- Guiliano, V.E. 1982. " The Mechanization of Office in The Service Industry ", *Scientific American*, September, p. 149 - 165
- Hair, Joseph F.Jr: Anderson, Rolp E; Tatham, Ronald L and Black, William C 1995. *Multivariate Data Analysis : with reading*. Enggelwood Cliff. New Jersey
- Harrison, A.W., and Rainer, K.R.Jr. (1992), "The influence of Individual Differences on Skill in End-User Computing", *Journal of Management Information Systems*, Vol. 9, No. 1, p. 93 – 111
- Hatcher, M.E. and T.R. Diebert. 1987. "Prediction end-user acceptance of microcomputers in the work place". *International Journal of Man-Machine Studies*. No: 26.pp 695-705.
- Hox, J.J. and Bechger, T.M. (2001) "An Introduction to Structural Equation Modelling", *Family Science Review*, Vol. 11, pp. 354-373

- Igbaria, Magid. 1994. "An Examination of the Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance". *Accounting, Management and Information Technology*. Vol. 4. pp 205 – 224.
- Igbaria, Magid; Zinatelli, Nancy; Cragg, Paul and Caveye, Angele L. M. 1997. "Personal computing acceptance factors in small firm : a structural equation model". *MIS Quarterly*. Vol. 21 Number 21. September. Pp 279-305.
- Igbaria, Magid and Nachman, Sidney A. 1990. "Correlates of User Satisfaction with End User Computing : An Exploratory Study". *Information & Management*. Vol. 19. Number 2. September. pp 72-82.
- Igbaria, Magid and Parasuraman, S. 1989. "A Path analytic study of individual difference on skill in end user computing". *Journal of Management*. Vol. 15. Number 3. pp 373-388.
- Irving, R.H., C.A. Higin, and F.R. Safayeni. 1986. "Computerized performance information systems". *MIS Quarterly*. Number 2. pp 43-51.
- Karahanna, E., D.W. Straub, and N.L. Chervany, (1999), "Information Technology Adoption Across Time : Across-Sectional Comparison of Pre-Adoption and Post-Adoption Beliefs", *MIS Quarterly*, Vol. 23, P. 183 – 213
- Kim, Changki; Suh, Kunsoo dan Lee, Jinjoo. 1998. "Utilization And User Satisfaction In End-User Computing: A Task Contingent Model". *Information Resources Management Journal*. Vol. 11. No. 4. pp. 11-24.
- Martin, James R. 1987. "Dedicated Microcomputer Software for the Enrichment of Cost and Managerial Accounting Education". *Issues in accounting Education (American Accounting Association)*. Vol. 2. Number 2. pp 361-372.
- Mc Cue, C.P. and Gianakis, G.A. (1997) "The Relationship between Job Satisfaction and Performance: The Case of Local Government Finance Officers in Ohio" *Public Productivity & Management Review*, Vol 21, No 2, pp. 170-191.
- McKeen, James D; Guimares, Tor dan Wetherbe, James C. 1994. "The Relationship Between User Participation And User Satisfaction: An Investigation Of Four Contingency Factors". *MIS Quarterly*. Vol. 18. Iss. 4. pp. 427-451.
- Mutschler, Elizabeth; Hoefler, Richard. 1990. "Factor Affecting the Use of Computer Technology in Human Service Organizations". *Administration in Social Work*. Vol. 14. Iss. 1. pp. 87-101.

- Mykytyn, Peter P., Jr; Green, Gary I. 1992. "Effect of Computer Experience and Task Complexity on Attitude of Managers". *Information & Management*. Vol. 23. Iss. 5. pp. 263-278.
- Muhammad Jantan, T. Ramayah, Chin Weng Wah . 2001. "Personal Computer Acceptance by Small and Medium Sized Companies Evidences from Malaysia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, No. 1. Vol. 3, Program Magister Manajemen Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH), Banda Aceh.
- Nord, G Daryl and Nord, Jereta Horn. 1994. "Perception & Attitudes of End-Users on Technology Issues". *Journal of Systems Management*. Vol. 45 Iss. 11. November. Pp 12-15.
- Oglesbee, Tom W. Bitner, Larry N, and Wright Gail B. 1988. "Measurement of Incremental Benefits in Computer Enhanced Instruction". *Issues in accounting Education (American Accounting Association)*. Vol. 3. Number 2. pp 365-377.
- Robbins, S.P (1996) *Perilaku Organisasi*, PT Prenhallindo, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka, Jakarta
- Subramaniam, Grish H. 1994. "A replication of perceived usefulness and perceived ease of use measurement". *Decesion Sciences*. Vol. 25. Iss : 5,6. pp 863-874.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.M. 1991. "Personal Computing Toward a Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly*. March. Pp 125 – 143.
- Szajna, Bernadette. 1994. "Software Evaluation And Choice: Predictive Validation Of Technology Acceptance Instrument". *MIS Quarterly*. Vol. 18. Iss. 3. pp. 319-324.
- _____, 1996. "Empirical Evaluation Of Revised Technology Acceptance Model". *Management Science*. Vol. 42. No. 1. pp. 85-92.
- Venkatesh, Vismanath and Davis, Fred D. 1996. "A Model of the Antecedents of Perceived ease of use : Development and test". *Decesion Sciences*. Vol. 27. Number 3. pp 541- 555.
- Venkatesh, Vismanath and Davis, Fred D. 2000. "A theoretical Extension of Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies". *Management Science*. Vol. 46. Number 2. Februari. pp 186- 204.